

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
SISWA KELAS IX DI SMPN 7 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
ERIKA SYNDI ILMI MAULA
NIM T20191238

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
SISWA KELAS IX DI SMPN 7 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
ERIKA SYNDI ILMU MAULA
NIM T20191238

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
SISWA KELAS IX DI SMPN 7 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ERIKA SYNDI ILMI MAULA
NIM T20191238

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sukarno, M. Si
NIP. 195912181987031004

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
SISWA KELAS IX DI SMPN 7 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 04 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197409052007101001

Nina Hayuningtyas, M.Pd.
NIP. 198108142014112003

Anggota:

Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.

Dr. H. Sukarno, M.Si.

KH ACHMAD SIDDIQ
Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Hj. Muknjah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

(Al-Qalam/68:4)*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Sukabumi: Madinah Ilmu, 2013), 826.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin saya panjatkan puji syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini, shalawat serta salam saya curahkan kepada Nabi Muhammad *Shalla Allahu 'alaihi wa Sallam* yang telah menuntun ke jalan yang penuh dengan rahmat.

Saya persembahkan karya tulis ini untuk kedua orang tua saya, Bapak Eko Hadi Suhartono dan Ibu Sri Wahyuni, orang tua saya yang telah mengusahakan banyak hal demi saya bisa menimba ilmu, serta mendukung dan membekali dengan doa yang paling tulus untuk kelancaran dan kemudahan segala urusan. Karena tidak ada doa yang paling tulus selain doa yang dilantunkan orang tua.



KATA PENGANTAR

﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah menciptakan manusia dan memberi petunjuk karena atas Rahmat dan hidayah-Nya serta telah memberi pertolongan dan kemudahan, sehingga penulis dapat melewati proses penulisan skripsi ini dan merampungkannya dalam keadaan sehat wal 'afiat tanpa kekurangan sesuatu apapun. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad *Shalla Allahu 'alaihi wa Salam* pemimpin seluruh umat yang telah menuntun manusia dari jalan kegelapan menuju ke jalan yang terang benderang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta banyak pihak. Semoga Allah memberi balasan yang terbaik, melimpahkan kemudahan dan kemuliaan untuk semua pihak yang telah membantu dan memudahkan proses penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan fasilitas yang lengkap dan mendukung dalam proses perkuliahan.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.

3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi motivasi dan pengarahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.
5. Bapak Dr. H. Sukarno, M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen dan seluruh staf karyawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan serta melayani dalam urusan akademik.
7. Ibu Murtini, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 7 Jember, Bapak Achmad Syafii, S. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 7 Jember, Ibu Wahyu Budi Sulistyorini, S.S selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan SMPN 7 Jember, dan Bapak Drs. Syahrowi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Jember yang telah memberi kemudahan dan dukungan kepada penulis dalam melaksanakan tugas penelitian.
8. Nihayatul Devi Masitah dan Vira Udiyanti sahabat saya yang selalu memberikan *support*, dukungan, hiburan dan nasehat kepada saya.
9. Teman-teman seperjuangan saya di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terlebih kelas A5 angkatan 2019 yang telah menemani saya dari semester satu hingga semester akhir.

Demikian skripsi ini disusun semoga menjadi jariah edukatif, berkontribusi ilmiah dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca yang budiman. Saran dan kritik penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan penulisan ini



Jember, 6 Juni 2023

UIN

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Erika Syndi Ilmi Maula, 2023 : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IX di SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*

Kata Kunci : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius

Karakter merupakan hal penting yang harus ada pada dalam diri manusia, terutama karakter religius. Karakter religius harus ditanamkan dalam diri siswa agar mereka menjadi insan kamil yang memiliki akhlak serta perilaku yang baik. Dalam membentuk karakter religius siswa dibutuhkan upaya dari guru Pendidikan Agama Islam. SMPN 7 Jember merupakan salah satu sekolah formal yang berada di Kota Jember dengan sekolah yang bukan berlatar belakang agama, namun meski demikian nuansa religius tetap ada. Hal ini dibuktikan dengan pembiasaan serta program keagamaan yang sudah membudaya.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember tahun pelajaran 2022/2023? 2) Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember tahun pelajaran 2022/2023? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember tahun pelajaran 2022/2023?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Lokasi penelitian yang dipilih adalah di SMPN 7 Jember. Pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Analisis data menggunakan teori analisis dari Miles, Huberman dan Saldana yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil: 1) Karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember mengalami peningkatan dalam menjalankan pembiasaan dan program keagamaan yang ada. 2) Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX melalui pembiasaan dan program keagamaan yakni (a) asmaul husna, (b) tausiyah pagi, (c) sholat dhuhur berjamaah, (d) membaca surat yasin, (e) infaq, (f) tadarus bersama, (g) PHBI serta sikap keteladanan dengan pembiasaan 5S, (h) pelatihan militer. 3) Faktor pendukung meliputi: (a) kurikulum sesuai dengan pemerintah, (b) adanya tradisi dan pembiasaan program keagamaan, (c) adanya fasilitas ibadah, (d) peraturan dan tata tertib sekolah, (e) kerja sama yang baik. Sedangkan faktor penghambat meliputi: (a) pergaulan siswa di luar sekolah, (b) lingkungan keluarga yang tidak mendukung, (c) tidak adanya laboratorium keagamaan dan (d) kurangnya kesadaran siswa itu sendiri.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16

A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-tahap Penelitian.....	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	60
A. Gambaran Objek Penelitian.....	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	72
C. Pembahasan dan Temuan Penelitian.....	103
BAB V PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan.....	20
4.1 Data Pendidik SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	66
4.2 Data Siswa SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	69
4.3 Sarana dan Prasarana SMPN 7 Jember	71



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Struktur Organisasi SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	66
4.2 Keadaan Siswa Ketika KBM	75
4.3 Pembiasaan Tausiyah Sebelum Pembelajaran.....	79
4.4 Pembiasaan Membaca Surat Yasin.....	82
4.5 Pembiasaan Infaq	82
4.6 Tadarus Bersama	84
4.7 Pembentukan Karakter Kelas IX bersama Aparat TNI	85
4.8 Buku Santri Ramadhan	92

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi ini pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting, karena dengan pendidikan karakter bangsa dapat mengimbangi dampak-dampak yang ada. Maka dari itu, pendidikan di Indonesia dituntut untuk terus meningkatkan kualitasnya. Masyarakat Indonesia membutuhkan generasi yang tidak hanya cerdas akan akal namun juga cerdas akan karakter. Untuk mendapatkan generasi bangsa yang berkarakter, tidak cukup hanya dengan memberikan pelajaran akademik. Akan tetapi juga harus ada proses pembelajaran yang menumbuhkan pemahaman karakter kepada siswa.

Akhir-akhir ini telah hangat dibicarakan mengenai pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Hal tersebut diperkuat dengan fakta yang menunjukkan bahwa karakter bangsa Indonesia pada zaman globalisasi telah merosot dengan sangat tajam. Pendidikan telah dianggap sebagai media paling jitu dalam mengembangkan potensi siswa baik berupa wawasan maupun keterampilan. Oleh sebab itu, pendidikan secara terus menerus dibangun serta dikembangkan agar dapat mencetak generasi bangsa yang diharapkan.²

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi pembentukan karakter seorang siswa. Dalam lingkungan sekolah, siswa merupakan subjek dan objek yang sangat membutuhkan bimbingan orang lain untuk mengembangkan karakter yang baik. Dalam lingkungan sekolah, tidak hanya pendidikan yang

² Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. (Sleman: Deepublisher: 2020), 1.

ditanamkan, akan tetapi juga nilai-nilai moral serta perilaku etis. Pembentukan karakter siswa ini tidak terlepas dari guru. Guru harus memiliki empat kompetensi yang harus dikuasai yakni bidang paedagogi, professional, kepribadian dan sosial.³

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan membimbing siswa. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam bentuk membimbing siswa agar belajar menjaga karakter, fisik, mengatasi ketidakmampuan belajar, dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Dengan keempat kompetensi tersebut, guru berpeluang untuk mengembangkan akhlak kepada siswanya. Dalam hal ini, tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah berupaya untuk membentuk karakter religius siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam memegang peran penting, yakni menentukan hasil akhir siswa dalam proses belajar mengajar. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memotivasi dan membimbing siswa dalam bidang akhlak dan budi pekerti. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan untuk membentuk siswa dalam aspek keagamaan sehingga dapat terbentuk kepribadian muslim yang berakhlak.

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif

³ Nada Shofa Lubis. "Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan". (Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Vol. 7. (1). 2022). 139.

mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh manusia, karena pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan pendidikan, siswa dapat mengembangkan semua potensi serta kecakapan yang ada dalam dirinya. Pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang membantu untuk tumbuh, berkembang, mendewasakan, dan menata yang tidak teratur.⁵

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh anak-anak demi keberlangsungan bangsa Indonesia, karena anak-anak adalah calon penerus dan generasi bangsa di masa yang akan datang. Manakala anak-anak yang sekarang masih belajar di sekolah, madrasah maupun lembaga pendidikan lainnya dapat terdidik dengan utuh, maka masa depan bangsa ini akan sangat baik. Namun, ketika mereka hanya mendapatkan pendidikan yang hanya mementingkan kecerdasan intelektual maupun kekuatan fisik serta mengesampingkan pembinaan kecerdasan spiritual, maka bangsa ini akan terancam keberlangsungannya.

Menurut Kemendiknas karakter adalah sifat, budi pekerti, moralitas atau kepribadian seseorang yang terjadi sebagai hasil perpaduan yang baik, diyakini dan dijadikan pedoman untuk cara pandang, cara berpikir, berperilaku, dan

⁴ Akbar Yuli Setianto dkk, *Sosiologi Pendidikan*, Yayasan Kita Menulis, 2021, 29

⁵ Lulu Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, Guepedia, 2020, 31

bertindak.⁶ Sesuai dengan pendapat Imam Ghazali yang menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas seseorang dalam berperilaku atau bertindak, menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Hermawan Kertajaya mendefinisikan karakter sebagai “kualitas” yang dimiliki oleh suatu objek atau orang.⁷

Karakter merupakan point penting yang harus ditanamkan pada diri seseorang dari mereka kecil. Ketika seseorang beranjak dewasa dan pintar namun tanpa diimbangi oleh karakter yang baik maka akan tetap sulit baginya untuk meraih kesuksesannya, namun berlaku juga dengan kebalikannya. Jika seseorang pintar dan memiliki karakter yang baik maka akan mudah baginya untuk meraih masa depan yang sukses. Maka dari itu, karakter yang baik sangat penting pada zaman era globalisasi saat ini dimana teknologi akan terus berkembang pesat.

Karakter adalah sifat yang ada sejak lahir, akan tetapi karakter juga harus dikembangkan kembali. Beberapa orang memiliki karakter yang buruk, sehingga karakter yang baik harus dikembangkan. Penanaman dan pengembangan karakter dapat dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat, pendidikan dan dimanapun tempatnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha dan kegiatan terencana yang membantu siswa untuk dapat

⁶ Fadilah dkk, *Pendidikan karakter*, CV Agrapana Media, Bojonegoro, 2021, 2

⁷ Aisyah M. Ali. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. (Jakarta: Kencana, 2018), 11.

membedakan hal-hal baik dan buruk sehingga dapat mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara secara positif.

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, hal ini berkaitan dengan moral siswa. Dalam konteks pendidikan karakter, banyak perilaku tidak bermoral yang dapat kita lihat seperti kasus tawuran antar pelajar, beredar video tidak senonoh yang pelakunya adalah siswa, penyalahgunaan narkoba serta obat-obat terlarang lainnya. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa sebanyak 32% remaja usia 14 sampai 18 tahun di kota-kota besar Indonesia pernah berhubungan badan.⁸ Tidak hanya itu, bahkan pada tahun 2022 waktu lalu, dunia pendidikan di Kabupaten Jember digemparkan oleh tawuran yang melibatkan antar pelajar, akibatnya salah satu pelajar mengalami luka robek di bagian perut akibat sabetan senjata tajam.⁹

Selain itu, berdasarkan data Pengadilan Tinggi (PT) Agama Surabaya selama tahun 2022, tercatat ada 15.212 putusan kasus dispensasi nikah yang dikeluarkan. Bahkan kota Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan peringkat kedua yang mengeluarkan dispensasi nikah sebanyak 1.388 putusan.¹⁰

⁸ Nana Sutarna. "Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam" (dalam Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN).

⁹ Admin Humas. <https://tribatanews.jember.jatim.polri.go.id/05/10/2022/polres-jember-amankan-pelaku-tawuran-antar-pelajar-di-jember/>, diakses pada tanggal 16 Mei 2023.

¹⁰ JawaPos, *15 Ribu Pengajuan Dispensasi Nikah di Jawa Timur dalam Satu Tahun*, 16 Februari 2023: <https://www.jawapos.com/surabaya/18/01/2023/15-ribu-pengajuan-dispensasi-nikah-di-jawa-timur-dalam-satu-tahun/>

Dapat kita lihat bahwa masyarakat Indonesia saat ini semakin banyak menunjukkan sikap yang menyimpang dari nilai-nilai budaya, moral dan agama. Penyimpangan tersebut pun juga banyak yang dilakukan oleh siswa yang masih duduk dibangku sekolah menengah. Oleh sebab itu, pendidikan karakter di Indonesia harus kembali ditingkatkan.

Adanya fakta ini menyadarkan kita semua bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi siswa. Dengan karakter baik yang dimiliki oleh setiap anak maka tindakan yang dilakukan pun juga akan baik, begitupun sebaliknya. Dalam hal ini, agama memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian manusia yang dilalui dengan proses penanaman nilai spiritual, nilai akidah, nilai akhlak dan nilai Ilahi lainnya sehingga karakter akan terbentuk pada diri setiap siswa, terutama karakter religius.

Menanggapi fenomena-fenomena yang telah terjadi dalam pembinaan karakter tersebut, maka institusi yang terdiri dari keluarga, masyarakat serta lembaga pendidikan harus menjadi panutan yang baik bagi proses pembelajaran dan pendidikan dari siswa. Tidak hanya pengembangan kecerdasan intelektual, namun juga pengembangan pendidikan karakter.

Dapat kita simpulkan bahwa pendidikan di Indonesia mengalami krisis karakter, ditambah dengan adanya pandemi selama dua tahun membuat karakter siswa menurun. Setelah adanya kebijakan dari pemerintah yaitu New Normal belum lama ini, sekolah/madrasah mulai aktif kembali. Dari sini peran pendidik atau guru sangat penting dalam penumbuhan kembali karakter siswa.

Dalam proses pembentukan karakter, guru adalah sosok yang memiliki peranan yang sangat penting. Karakter yang baik pada siswa tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan dan orang dewasa yang ada disekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana keteladanan guru pada saat disekolah, perilaku guru, cara mengajar guru dan berbicara, cara menjalin hubungan antar siswanya dan lain sebagainya. Hal ini dapat mempengaruhi karakter siswa, karena tidak hanya menanamkan dalam diri siswa karakter religius melalui pembelajaran tetapi juga mencontoh atau mengikuti secara langsung apa yang dilakukan oleh guru. Sehingga seorang guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

Dalam Islam sosok guru yang menjadi teladan kepribadian dan teladan kemanusiaan adalah Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”¹¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW memang merupakan teladan yang baik bagi setiap manusia. Seorang guru harus mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya dengan memiliki kepribadian dan

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Sukabumi: Madinah Ilmu, 2013), 591.

akhlak seperti Nabi Muhammad SAW yang menjadi *uswatun hasanah*, sehingga siswa dapat meneladani dan mencontohnya.

Upaya penanaman karakter religius memerlukan komitmen beragama yang kuat, khususnya di sekolah pendidikan umum. Oleh karena itu, guru pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting dan dominan dalam membentuk karakter religius pada siswa. Melalui pembentukan karakter yang ditawarkan kepada siswa diharapkan dapat menjadi bekal bagi mereka di masa mendatang. Maka, guru pendidikan Agama Islam harus memiliki cara yang efektif dalam upaya pembentukan karakter religius siswa karena guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memosisikan dirinya sebagai figur yang berperan dalam membimbing tatanan sosial siswa sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan.

Pembentukan karakter religius siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. seluruh kegiatan di sekolah harus terintegrasi dengan pendidikan karakter. Guru memiliki tugas sebagai fasilitator dan mediator harus dapat mengusahakan berbagai cara yang dapat menunjang proses pembentukan karakter religius.

SMPN 7 Jember merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kabupaten Jember yang menyadari bahwa adanya pandemi Covid-19 yang melanda beberapa negara termasuk Indonesia membawa dampak sangat buruk bagi karakter siswa, tidak terkecuali dengan karakter siswa di SMPN 7 Jember sendiri. Menurut Bapak Agus Salim selaku waka kurikulum SMPN 7 Jember mengatakan bahwasanya SMPN 7 Jember merupakan salah satu lembaga

pendidikan yang juga terdampak adanya pandemi covid-19 sehingga pembelajaran dilakukan secara *online*. Hal ini mengakibatkan para guru mengalami kesulitan dalam membimbing karakter siswa. Bapak Agus juga menjelaskan bahwa dalam membimbing siswa dibutuhkan tindakan yang lebih ekstra. Karakter siswa kelas IX di SMPN 7 Jember mengalami penurunan dari berbagai segi selama pandemi covid-19. Hal ini membuat para guru di SMPN 7 Jember harus saling bekerja sama dengan baik dalam membentuk karakter religius siswa yang sempat turun.¹²

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat Pengenalan Lingkungan Pendidikan (PLP) yakni selama bulan Oktober 2022, peneliti masih menemukan beberapa siswa yang terlambat masuk sekolah, kesulitan membaca ayat al-Qur'an, kenakalan diluar sekolah yaitu aksi tawuran dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat lagi ketika Bapak Agus menyampaikan bahwa masalah kecil yang sering kali dijumpai di SMPN 7 Jember yang dapat merusak karakter siswa antara lainnya adalah membolos, mencontek saat ujian, dan perbuatan-perbuatan kecil lainnya yang dapat merusak karakter siswa yang sudah seharusnya tidak dibiasakan. Namun meskipun demikian, setelah peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Syahrowi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember menjelaskan bahwasanya siswa kelas IX di SMPN 7 Jember memiliki karakter yang sopan dan santun dalam kaitannya berinteraksi dengan guru ketika didalam maupun diluar pembelajaran. Tidak

¹² Agus Salim, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Oktober 2022.

hanya berinteraksi dengan para pendidiknya saja, akan tetapi siswa kelas IX di SMPN 7 Jember memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman sebayanya.¹³

Melihat fenomena tersebut, tentunya tidak terlepas dari upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa baik di dalam maupun di luar jam pembelajaran. Salah satu bentuk upaya konkrit adalah dengan adanya kegiatan pembiasaan dan program keagamaan. Dengan adanya kegiatan pembiasaan dan program keagamaan ini, guru Pendidikan Agama Islam mampu membentuk karakter religius kepada siswanya semaksimal mungkin mengingat kebutuhan siswa akan ilmu agama dalam jam pembelajaran sangat terbatas.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS IX DI SMPN 7 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023”**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹³ Syahrowi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Oktober 2022.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, menambahkan wawasan ilmu serta masukan dalam dunia pendidikan, dapat menambah khazanah keilmuan serta menambah informasi serta faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat dan mendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi baru bagi peneliti lain dan dapat memberikan pengalaman serta wawasan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember.
- 2) Dapat memberikan wawasan untuk mempersiapkan diri bekerja sebagai calon pendidik atau guru.

b. Bagi Kampus UIN KHAS Jember

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas referensi dan literatur untuk perguruan tinggi atau pihak kampus dan mahasiswa dalam mengembangkan kajian mereka di bidang Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagaimana membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember.

- 2) Melalui penelitian ini, diharapkan guru akan belajar lebih banyak tentang cara-cara membentuk karakter religius siswa.
 - 3) Sebagai informasi untuk sekolah.
- d. Bagi Pembaca/ Peneliti Lain
- 1) Sebagai referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian yang dilakukan.
 - 2) Memberikan wawasan tambahan dalam Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup arti dari istilah-istilah kunci yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman konsep yang dimaksud oleh peneliti.¹⁴ Istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti, yaitu:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha guru Pendidikan Agama Islam untuk terus menerus mendidik, mengajar, melatih, membimbing siswa agar mereka memiliki akhlak yang baik.

2. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap atau perilaku ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah pemeluk agama lain dan karakter utama yang mengubah hidup seseorang menjadi lebih baik.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 47.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi mengenai deskripsi dari alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab I yakni pendahuluan hingga bab penutup. Pada bab pertama, peneliti memaparkan tentang konteks penelitian yang berisi alasan tentang alasan peneliti membahas topik yang terkait. Lalu peneliti memaparkan fokus penelitian dimana bagian tersebut menjadi acuan peneliti dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti memaparkan tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, yaitu bab kajian pustaka yang didalamnya membahas tentang penelitian terdahulu yang sesuai dan relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan dan kajian teori dijadikan landasan dalam penelitian.

Pada bab ketiga, yaitu bab metode penelitian yang didalamnya memaparkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan pembahasan temuan dari data yang telah diperoleh.

Pada bab keempat, yaitu bab analisis data dimana didalamnya dipaparkan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan dari data yang telah diperoleh.

Selanjutnya, bagian terakhir dari penulisan ini yaitu pada bab kelima yaitu bab penutup. Pada bagian ini dipaparkan mengenai kesimpulan dari jawaban yang telah dirumuskan pada fokus penelitian. Kemudian, juga dipaparkan saran yang sesuai berdasarkan hasil temuan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penyusunan penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IX di SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”, penulis memberikan beberapa kajian pustaka tentang penelitian tersebut di bawah ini.

1. Dwi Rully Handoyo Putri. 2020. Institut Agama Islam Negeri Jember, dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Remaja *Islamic Center* (REMISTER) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler REMISTER dalam membentuk karakter religius siswa di MAN Lumajang dilakukan melalui perekrutan, membuat dan melaksanakan kegiatan keagamaan. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini menghasilkan nilai-nilai religius yang ada pada diri siswa seperti tertibnya pelaksanaan sholat dhuhu, dhuhur dan ashar secara berjamaah, konsistensi siswa dalam kegiatan dana sosial dan Jum’at berkah, berperilaku baik, senyum, salam, sopan, sapa dan santun.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rully Handoyo Putri merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi partisipasi pasif, wawancara dan dokumenter. Analisis data dengan tiga

langkah yakni kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

2. Sartika. 2021. Institut Agama Islam Negeri Parepare, dengan judul “Implikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa di SMK DDI Parepare”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius siswa di SMK DDI Parepare adalah dengan melibatkan seluruh elemen sekolah melalui penerapan strategi seperti kebijakan sekolah yang lebih menekankan pada pemberian salam dari siswa kepada guru, melaksanakan sholat dhuha, dhuhur dan ashara secara berjamaah, membaca ayat al-Qur’an tertentu sebelum KBM. Dampak dari strategi kepemimpinan kepala sekolah menghasilkan dampak baik terhadap perilaku kebiasaan terutama dalam hal peribadatan, siswa juga menjadi lebih muda untuk diarahkan, sehingga mereka memiliki kesadaran terhadap tanggung jawabnya sebagai siswa terutama dalam meningkatkan nilai-nilai religiusitasnya di SMK DDI Parepare.

Penelitian yang dilakukan oleh Sartika merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan.

3. Shofi Maulidi. 2020. Institut Agama Islam Negeri Jember, dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Melalui Kegiatan IPNU IPPNU di Madrasah Aliyah Darul Hidayah Benelan Lor-Kabat-Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian mengatakan bahwa kegiatan IPNU IPPNU merupakan kegiatan yang menjadi wadah pengembangan bakat serta berhasil memberikan dampak yang cukup besar terhadap karakter religius anak yaitu lebih taat beribadah dan tertib dalam menaati peraturan sekolah maupun aturan yang telah ditetapkan oleh agama.

Penelitian yang dilakukan oleh Shofi Maulidi ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan merupakan model Miles Huberman dan Saldana yang merupakan koleksi data dan penarikan kesimpulan serta pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode dan sumber.

4. Tsalis Nurul ‘Azizah. 2017. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta pembentukan karakter religius dalam hal pembiasaan dan keteladanan didasarkan pada berbagai kegiatan baik di sekolah maupun di asrama. Siswa diharapkan dapat membiasakan diri dengan kehidupan sehari-hari di sekolah dan asrama dengan kondisional

dan terkondisikan. Wujud dari pembentukan karakter religius terbagi menjadi dua bentuk yaitu keteladanan sengaja dan keteladanan tidak sengaja. Dan keberhasilan pembentukan karakter religius ini berhasil membentuk karakter siswa yang religius yakni disiplin, rajin mengaji, menghargai orang lain, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, dan ketaatan terhadap tata tertib sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Tsalis Nurul 'Azizah merupakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode.

5. Velya Nova Dilana. 2021. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dilaksanakan di luar jam pembelajaran yakni kegiatan harian dan mingguan seperti pembinaan baca al-Qur'an, shalat dhuhur berjamaah, shalat Jum'at, dan Jum'at amal. Dampak yang dihasilkan melalui kegiatan tersebut memberikan dampak yang positif diantaranya adanya peningkatan karakter religius, seperti siswa lebih istiqomah dalam hal ibadah dan tilawatil al-Qur'an, memiliki sikap jujur, rendah hati, disiplin serta bermanfaat bagi orang lain dalam kegiatan Jum'at amal. Hambatan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam

dalam menanamkan karakter religius siswa yaitu kurangnya partisipasi ketika berkumpul dalam suatu kegiatan serta kurangnya minat dalam memanfaatkan fasilitas yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Velya Nova Dilana merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan konsep Miles dan Hubberman yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Table 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian yang dilakukan

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Rully Handoyo Putri. Tahun 2020. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Remaja <i>Islamic Center</i> (REMISTER) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan metode kualitatif. 2. Teknik penelitian yang digunakan sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. 3. Sama-sama meneliti tentang karakter religius siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel penelitian terdahulu yakni pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler REMISTER, sedangkan penelitian ini yaitu upaya guru PAI. 2. Penelitian terdahulu dilakukan di MAN Lumajang, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Jember.
2.	Sartika. Tahun 2021. Implikasi Kepemimpinan Kepala	1. Penelitian ini sama-sama	1. Variabel penelitian

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa di SMK DDI Parepare	<ol style="list-style-type: none"> 1. menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Teknik penelitian yang digunakan sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. 	<p>terdahulu yakni mengenai implikasi kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan penelitian ini yaitu upaya guru PAI.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Penelitian terdahulu dilakukan di SMK DDI Parepare, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Jember.
3.	Shofi Maulidi. Tahun 2020. Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Melalui Kegiatan IPNU IPPNU di Madrasah Aliyah Darul Hidayah Benelan Lor-Kabat-Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Teknik penelitian yang digunakan sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sama-sama meneliti tentang karakter religius siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel penelitian terdahulu yakni mengenai pembentukan karakter religius melalui kegiatan IPNU IPPNU, sedangkan penelitian ini yaitu upaya guru PAI. Penelitian terdahulu dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Hidayah Benelan Lor-Kabat-Banyuwangi, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMPN 7 Jember.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Tsalis Nurul 'Azizah. Tahun 2017. Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Teknik penelitian yang digunakan sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. 3. Sama-sama meneliti tentang karakter religius siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel penelitian terdahulu yakni mengenai pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan, sedangkan penelitian ini yaitu upaya guru PAI. 2. Penelitian terdahulu dilakukan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Jember.
5.	Velya Nova Dilana. Tahun 2021. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Teknik penelitian yang digunakan sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sama-sama meneliti tentang karakter religius siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel penelitian terdahulu yakni mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada upaya guru PAI. 2. Penelitian terdahulu dilakukan di SMK PGRI 2 Ponorogo, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Jember.

B. Kajian Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Secara etimologis, guru sering disebut sebagai pendidik. Dalam bahasa Arab terdapat beberapa kata yang berkaitan dengan profesi tersebut seperti *mudarris*, *mu'allim* dan *mu'addib* yang memiliki arti sama. Secara terminologi, seorang guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa, mengarahkan pada perkembangan seluruh potensi siswa berdasarkan potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa guru atau pendidik mencakup semua elemen yang ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa, sebagaimana dinyatakan dalam Bab 1 Pasal 1 ayat 6: *Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.* Selanjutnya dalam Bab XI Pasal 39 dinyatakan bahwa guru adalah: *Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta*

*melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.*¹⁵

Guru adalah tenaga kependidikan yang memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan proses pembangunan generasi penerus bangsa. Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, melatih, mengarahkan, membimbing serta memberikan evaluasi kepada siswa.¹⁶ Jadi guru adalah orang yang menjalankan suatu profesi atau bekerja sebagai pengajar. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar di dalam sekolah. Guru adalah pondasi pendidikan yang menjadikan siswa cerdas dan berprestasi sesuai kemampuannya.

b. Pengertian Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha (mencapai tujuan, memecahkan masalah, mencari jalan keluar, dan sebagainya).¹⁷ Upaya juga dipahami sebagai usaha untuk mencapai sesuatu atau kegiatan dengan tujuan tertentu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari upaya guru.

¹⁵ Khusnul Wardan. *Guru Sebagai Profesi*. (Sleman: Deepublish CV Budi Utama, 2019), 109.

¹⁶ Antalogi PLP I Mahasiswa PLP 1 PGSD, FKIP, UAD. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 344.

¹⁷ <https://kbbi.web.id/upaya>, diakses pada tanggal 27 Januari 2023.

Menurut Satori, guru dapat melakukan upaya-upaya berikut untuk mendorong perkembangan anak:¹⁸

- a) Upaya pencegahan (*preventif*), artinya upaya guru untuk selalu mengantisipasi berbagai kemungkinan masalah dan mencegah munculnya masalah tersebut di kalangan siswa. langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain: memberikan bimbingan, pengertian, menciptakan hubungan yang baik antara orang tua dan sekolah, mengadakan ekstrakurikuler dan memantau anak.
- b) Upaya pengembangan adalah tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi siswa. Guru berusaha untuk menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi perkembangan siswa.
- c) Upaya penyembuhan (*kuartif*), adalah upaya untuk membantu siswa yang memiliki masalah dalam hal-hal baik berkaitan dengan aspek pribadi, sosial, akademik dan karir. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui motivasi, menghilangkan penyebab terjadinya permasalahan, dan lain sebagainya.

Jadi tujuan dari upaya guru adalah agar siswa merasa mengetahui informasi yang diberikan guru, dari informasi yang tidak diketahui menjadi pengetahuan baru bagi siswa. Upaya yang dilakukan kepada siswa memiliki tujuan yang sangat baik dan akan bermanfaat bagi siswa di masa depan.

¹⁸ Anggun Kumayang Sari, Nina Kurniah dan Anni Suprapti. "Upaya Guru untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Gugus Hiporbia". (Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 1 (1), 2016), 3.

c. Pengertian guru Pendidikan Agama Islam

Tugas utama guru adalah menyampaikan materi di kelas. Kementerian Pendidikan Nasional menegaskan bahwa salah satu tugas terpenting dari profesi guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup/kepribadian. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada siswa.¹⁹

Sementara itu, menurut Mudyaharjo pendidikan merupakan usaha pokok yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah melalui pengajaran atau pelatihan baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk melatih siswa bertindak dalam berbagai masalah lingkungan hidup dan dapat menciptakan kondisi yang sesuai untuk masa depan.²⁰

Drajat menegaskan bahwa pendidikan tidak lepas dari peran dan proses agama dalam perjalanannya. Dalam hal ini, agama merupakan alat untuk perbaikan dan pengendalian diri. Tidak hanya mengetahui tetapi juga memahami dan mengamalkan agama sangat penting untuk menciptakan manusia sempurna.²¹

¹⁹ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", (Jurnal Edukasi: Vol. 13, No. 2, Desember, 2015), 163.

²⁰ Husamah dkk. *Pengantar Pendidikan*. (Malang: UMM, 2019), 34.

²¹ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, No. 2 (2019): 83.

Rahman mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya dan proses untuk memberikan pendidikan secara terus menerus atau berkelanjutan antara guru dengan siswa, dengan tujuan akhir yakni akhlakul karimah.²²

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa agama Islam telah mewarnai pendidikan yang ada di Indonesia. Untuk mencetak generasi utuh yang berakhlakul karimah, maka agama tidak hanya sekedar diketahui, akan tetapi juga dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai usaha atau proses sadar yang dilakukan guru secara terus menerus untuk menanamkan nilai-nilai Islami dalam pikir, jiwa dan raga siswa sehingga terwujud pembentukan karakter yang berkaitan dengan akhlakul karimah sebagai hasil akhir Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai orang yang profesional dalam bidang keislaman, mampu memberikan pendidikan kepada siswa serta menanamkan nilai-nilai Islam, dan memberikan pendidikan yang berkaitan dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir dari pendidikan agama Islam.

d. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas adalah pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang. Tugas guru adalah membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi generasi yang berguna bagi bangsa, tanah air dan agama.

²² Mokh. Iman Firmansyah, 83.

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru harus memiliki berbagai keterampilan psikologis berupa: 1) kognitif, 2) afektif, dan 3) psikomotorik. Guru Pendidikan Agama Islam, memiliki tanggung jawab yang lebih dari guru pada umumnya. Dalam hal ini, Hadirja Paraba menyatakan bahwa, “Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang meliputi empat hal, yaitu: tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan dan tugas sosial.”²³

Hal tersebut diperjelas oleh Uzer Usman bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas sebagai pengabdian pendidikan, yakni:²⁴

- 1) Tugas profesi guru meliputi:
 - a. Mendidik, berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa.
 - b. Mengajar, berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - c. Melatih, berarti bahwa guru mengembangkan keterampilan siswa.

²³ Sunar. “Profesionalisme Guru Fiqih Dalam Mengajar Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa Materi Tentang Ibadah Sahalat Siswa Kelas VII B MTsN 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018”. (Jurnal Pendidikan Empirisme: Desember, 2018), 116.

²⁴ Erjati Abas. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. (Jakarta: PT Gramedia, 2017), 31.

- 2) Tugas seorang guru dalam bidang kemanusiaan yakni guru dapat menjadikan dirinya sendiri sebagai orang tua kedua, sehingga dapat membangkitkan simpati siswa.
- 3) Tugas guru dalam kemasyarakatan, yaitu peran guru mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya secara tegas menyebutkan bahwa tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁵

Sedangkan menurut Imam al-Ghazali, guru adalah seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran. Sehingga tugas utama guru adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta mendekatkan hati manusia kepada Allah SWT.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa hal tersebut dikarenakan tujuan utama pendidikan agama Islam adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka dapat dikatakan jika guru gagal mengenal dalam hal ibadah atau peribadatan, maka ia gagal dalam menunaikan tugasnya.

²⁵ Ketut Jelantik. *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah: Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Continuous Quality Improvement)*. (Sleman: Deepublish, 2018), 93.

²⁶ Azima Dimiyati. *Pengembangan Profesi Guru*. (Yogyakarta: CV. GRE Publishing, 2019), 33.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan kembali bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dan besar untuk mendidik serta mengajar siswa karena guru yang berhubungan langsung dengan siswa di dalam sekolah dan kelas.

e. Syarat Guru Pendidikan Islam

Syarat terpenting yang harus dipenuhi oleh seorang guru agama Islam adalah ia harus beragama Islam dan mampu mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa seorang guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mampu mengerjakan apa yang telah diperintahkan, meninggalkan segala larangan Allah SWT serta mengetahui hukum-hukum Islam.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa hanya orang tertentu yang dapat melakukan tugas guru, yakni dengan persyaratan yang dipandang mampu sebagai berikut: a) bertaqwa kepada Allah SWT, b) berilmu, c) sehat jasmani, dan d) berkelakuan baik.²⁷

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia, Direktorat pendidikan telah menetapkan syarat-syarat bagi pendidik agama, sebagai berikut:²⁸

1. Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muhsin
2. Memiliki ketaatan dalam menjalankan agama.

²⁷ Juhaidi. *Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Perguruan Tinggi: Teori dan Praktik*. (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 66.

²⁸ Sarwo Edy dkk. *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak: Kajian Teoritis dan Praktis*. (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), 200.

3. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada siswa serta jiwa yang tulus.
4. Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan mengenai keguruan, terutama didaktik dan metodik
5. Menguasai ilmu pengetahuan agama
6. Tidak memiliki cacat rohani dan jasmani dalam dirinya.

Ibnu Miskawaih menyatakan bahwa konsep guru yang ideal setidaknya memenuhi empat syarat utama yakni dapat dipercaya, pandai, dicintai, dan memiliki citra positif di tengah masyarakat. Sebagai pendidik, guru harus mampu menjadi figure atau teladan bagi muridnya. Menurutnya seorang guru tidaklah sekedar mumpuni dalam hal intelektualitas tetapi juga harus memiliki akhlak yang mulia. Menurutnya pribadi guru memiliki peran penting dalam membentuk pribadi siswa.²⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa syarat menjadi seorang guru agama Islam adalah harus bertaqwa kepada Allah SWT dan memiliki ilmu pengetahuan yang akan ditransferkan kepada siswanya. Lalu syarat selanjutnya adalah sehat jasmani yang mana seorang guru haruslah sehat secara fisik. Selain itu, guru harus dapat memberikan contoh teladan yang baik dan akhlak yang mulia sehingga siswanya dapat meniru dan berkelakuan yang baik pula.

²⁹ Mulkul Farisa Nalva, "Pendidikan Karakter Perspektif Ibnu Miskawaih", (Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 2, No. 1 (Januari 2020): 20).

2. Karakter Religius

a. Pengertian karakter religius

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari Bahasa Latin yakni “*character*” yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Sedangkan pengertian karakter secara terminologi adalah sifat manusia secara pada umumnya yang bergantung pada faktor-faktor kehidupannya sendiri.³⁰ Dalam bahasa Yunani *character* berasal dari kata *charassein* yang berarti “tajam” dan “dalam”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter dapat diartikan sebagai tabiat atau tingkah laku yang selalu dilakukan (kebiasaan).³¹

Menurut Ngainun, karakter mengacu pada seperangkat sikap (*attitudes*), perilaku (*behavios*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Menurut Thomas Lickona, karakter adalah nilai inti yang harus diinternalisasikan agar masyarakat dapat hidup dan bekerja dengan damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, menghormati orang lain, tanggung jawab pribadi, perasaan senasib, penyelesaian konflik secara damai merupakan nilai-nilai yang harus menjadi fokus

³⁰ Zikry Septoyadi dkk. *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*. (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), 7.

³¹ Sopiya. *Konsep Karakter Rendah Hati Perspektif Hadis Nabi (Analisis Relevansi Terhadap Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Howard Gardner)*. (Depok: Guepedia, 2021), 25.

pendidikan karakter.³² Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa karakter adalah fitrah yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia.

Karakter mengacu pada sikap, perilaku, motivasi dan kemampuan yang mempengaruhi kepribadian. Karakter yang baik mempengaruhi pikiran yang baik, perasaan yang baik dan sikap yang baik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang baik dalam diri siswa, yang melibatkan pengetahuan, kemauan, atau kesadaran, dan tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan sesuatu yang baik dan benar, tetapi juga mendorong pembiasaan dalam diri siswa sehingga mereka mengerti, merasakan nilai yang baik dan mengetahui cara terbaik untuk melakukannya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyatakan bahwa misi pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan mengembangkan karakter serta peradaban, menjunjung tinggi nilai bangsa, serta memajukan kehidupan bangsa. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang mulia, sehat, berilmu,

³² Sopiya. *Konsep Karakter Rendah Hati Perspektif Hadis Nabi (Analisis Relevansi Terhadap Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Howard Gardner)*, 25.

professional, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan telah mengidentifikasi 18 poin karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, seperti: religius, jujur, toleransi, disiplin, rajin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, patriotik, cinta negara, menghargai kinerja, ramah dan komunikatif, suka damai, budaya membaca, peka terhadap lingkungan sekitar, kepekaan sosial, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan dan hasil pendidikan yang berkaitan dengan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu meningkatkan kemandirian dan menggunakan, mempelajari, menginternalisasi dan mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.³³

Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sikap atau perilaku seseorang yang dapat mempengaruhi kepribadiannya. Karakter seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan karakter, karena tujuan dari pelaksanaan pendidikan karakter adalah menjadikan seseorang

³³ Saryanto, dkk. *Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter di Masa Merdeka Merdeka* (t.t.: Media Sains Indonesia, t.th.), 247-248.

memiliki akhlak yang mulia yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kata religius berarti religi atau keagamaan. Agus Wibowo menjelaskan bahwa karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang tepat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam melaksanakan ibadah dan hidup rukun dengan sesama.

Mengacu pada Pusat Kurikulum dan Pendidikan mengenai point yang bersumber dari agama dan Pancasila salah satunya yakni karakter religius. Karakter religius merupakan karakter yang bersifat keagamaan. Sifat religius adalah sifat yang dapat ditemukan dalam setiap agama. Agama telah mempengaruhi hampir dari setiap kehidupan masyarakat Indonesia, tidak terkecuali agama Islam. Dalam ajaran agama Islam, karakter religius merupakan karakter yang mengajarkan ajaran-ajaran islam. Dalam agama Islam terdapat beberapa pokok ajaran, nilai-nilai keagamaan tersebut yakni akidah, ibadah, akhlak.³⁴ Ketiga nilai-nilai ajaran ini senada dengan pendapat Asmaun Sahlan dan hal ini lah yang menjadi pedoman perilaku manusia yang sesuai dengan aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.³⁵

³⁴ Mukhlis Fahrudin, *Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia: Model Tata Kelola Pendidikan di Pesantren NU, Muhammadiyah dan Hidayatullah*, (Malang: CV. Pustaka Peradaban, 2022), 45.

³⁵ Uky Syauqiyatus Su'adah. *Pendidikan Karakter Religius (strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid)*. (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021), 26.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah karakter utama penentu kehidupan seseorang ke arah yang lebih baik. Dalam agama Islam, karakter religius merupakan cerminan sikap yang terdiri dari tiga unsur pokok dalam kehidupan yakni aqidah, ibadah, dan akhlak yang dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Ilahi, aturan tersebut harus dipatuhi dalam melaksanakan ajaran agama Islam, sehingga sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah serta hidup rukun dengan sesama dapat terwujud. Dengan memiliki karakter religius, maka seseorang dalam menjalani hidupnya akan senantiasa berperilaku ke arah yang lebih baik, karena dengan adanya rasa cinta, iman dan taqwa seseorang kepada Allah SWT akan menuntunnya dalam melaksanakan ajaran Islam dengan baik.

b. Dasar pembentukan karakter religius

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yaitu baik dan buruk. Dalam Al-Qur'an surah Asy-Syam ayat 8 dijelaskan dengan istilah *fujur* (celaka/fasik) dan taqwa (takut kepada Allah SWT). manusia memiliki dua kemampuan yaitu menjadi makhluk beriman atau menjadi makhluk yang mengingkari Tuhan. Keberuntungan berpihak kepada orang yang terus menerus membersihkan diri dan kerugian ada di pihak orang mengotori dirinya. Sebagaimana Firman Allah SWT:

فَالْهَمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Artinya: "Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan kefasikan dan ketaqwaan)"³⁶

Berdasarkan ayat di atas, manusia memiliki kemungkinan menjadi hamba yang baik atau buruk, menaati semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik.³⁷ Dengan dua kemungkinan tersebut, manusialah yang menentukannya. Sifat manusia yang baik dituntun oleh hati yang baik, pikiran yang sehat, jiwa yang tenang, dan kepribadian yang sehat. Namun sebaliknya, potensi buruk manusia disulut oleh hati yang sakit, keserakahan, nafsu amarah dan pikiran kotor.

c. Proses Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan yaitu proses, cara atau perbuatan membentuk. Dalam upaya untuk membentuk karakter menuju terbentuknya akhlak mulia pada siswa, harus ditempuh tiga langkah strategi yang antara lain:³⁸

- a) *Moral knowing/ learning to know*: tahapan ini merupakan langkah awal dalam pendidikan Islam. Pada tahapan ini, tujuannya adalah untuk mengelola penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu: membedakan antara nilai-nilai moral yang mulia dan

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Sukabumi: Madinah Ilmu, 2013), 896.

³⁷ Imam Musbikin. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019) 36.

³⁸ Imam Musbiki. *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* (Bandung: Nusamedia, 2021) 35.

tercela serta nilai-nilai universal, memahami secara logis dan rasional (tidak secara dogmatis dan doktrinal) memahami pentingnya moralitas yang mulia dan bahaya moralitas yang tercela dalam kehidupan: mengenal Nabi Muhammad SAW melalui Hadits dan Sunnah sebagai figur teladan yang berakhlak mulia.

b) *Moral loving/ moral feeling*: belajar mengasihi dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan kebutuhan akan nilai-nilai moral yang luhur. Pada tahapan ini, tujuan guru adalah dimensi emosional siswa, hati atau jiwa, bukan lagi akal, nalar, dan logika.

c) *Moral doing/learning to do*: merupakan puncak keberhasilan dalam pembentukan karakter, siswa dapat mengamalkan nilai-nilai moral yang luhur dalam perilaku sehari-hari. Siswa menjadi sopan, baik hati, hormat, penyayang, jujur, adil dan seterusnya.

Sedangkan, karakter menurut salah satu tokoh Islam yakni Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa karakter bertumpu pada konsep manusia, jiwa dan akhlak. Berdasarkan pemikiran Ibnu Miskawaih mengenai karakter, manusia memiliki sifat baik dan sifat buruk. Di antara keduanya, tergantung manusia bagaimana memosisikan dirinya pada kedua sifat tersebut. Oleh sebab itu, Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa dalam membentuk karakter, manusia perlu untuk dididik dan mendapatkan pengajaran. Dalam mencapai tujuan dari pendidikan

karakter, Ibnu Miskawaih mengemukakan ada beberapa metode pendidikan yang dapat dilaksanakan yaitu metode alami, metode bimbingan, metode pembiasaan dan metode hukuman.³⁹

Tentunya ketiga langkah dan metode tersebut diperlukan agar siswa dapat terlibat dalam sistem pendidikan dan dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (moral).

Pengetahun moral yang dimiliki siswa akan mendorong mereka memiliki kesadaran moral dalam berperilaku sesuai dengan nilai moral yang telah diajarkan oleh guru. Siswa akan belajar untuk mengambil hikmah dari setiap sikap yang telah dilakukannya, juga akan memiliki kemampuan dalam menilai serta mengontrol dirinya dalam berperilaku sesuai budaya yang ada.

Proses pembentukan nilai-nilai agama dalam membina karakter siswa di sekolah dapat diupayakan melalui pembiasaan beragama. Kebiasaan beragama dan akhlak dilakukan secara terjadwal serta rutin seperti do'a bersama, asmaul husna, sholat dhuhur berjamaah, salat jum'at, infaq, pembinaan pribadi (upacara bendera, berjabat tangan, pembinaan karakter).⁴⁰

³⁹ Harpan Reski Mulia. "Pendidikan Karakter: Analisa Pemikiran Ibnu Miskawaih" (Jurnal Tarbawi, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 15, No. 1 (Juli 2019), 46.

⁴⁰ Beny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 83.

d. Nilai-nilai karakter religius

Nilai religius adalah nilai yang paling penting dalam kehidupan manusia. berikut ini adalah nilai-nilai karakter religius yang dapat dikembangkan oleh siswa:⁴¹

- a) Amanah: selalu berdiri teguh dan mematuhi amanat orang tua dan guru serta tidak melalaikan pesannya
- b) Amal saleh: sering bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama (ibadah)
- c) Beriman dan bertaqwa: terbiasa beribadah dan membaca doa jika hendak dan setelah melakukan suatu kegiatan, selalu melakukan perbuatan menghormati orang tua, guru, teman, terbiasa menjalankan perintah agamanya, terbiasa membaca kitab suci al-Qur'an serta terbiasa melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dunia dan akhiratnya.
- d) Bersyukur: berdoa kepada Allah SWT, terbiasa mengucapkan terimakasih kepada orang lain serta menghindari kesombongan.
- e) Ikhlas: tidak merasa rugi ketika menolong orang lain, melakukan tindakan dengan ikhlas tanpa pamrih, melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridha Allah SWT.
- f) Jujur: berkata dan berbuat apa adanya, tidak berbohong.

⁴¹ Uky Syauqiyyatus Su'adah, 31.

- g) Teguh hati: memiliki sikap yang kuat untuk melakukan perbuatan yang diyakini.
- h) Mawas diri: menghindari sikap mencari-cari kesalahan orang lain dan terbiasa mengakui kekurangannya sendiri.
- i) Rendah hati: yakni sifat tidak sombong atau tidak angkuh serta tidak menganggap remeh orang lain.
- j) Sabar: sebuah tindakan menahan diri dari hal-hal yang ingin dilakukan, menahan diri dari emosi, serta bertahan tidak mengeluh ketika masa sulit atau terkena musibah.

Sedangkan pendidikan karakter atau akhlak siswa menurut pemikiran al-Ghazali yang dikemukakan dalam kitab *Ayyuhal Walad* diantaranya:⁴²

- a) Niat yang benar, dimaksudkan bahwa seorang siswa dalam menuntut ilmu sebaiknya berniat mencari ridho Allah SWT, mengharap kebahagiaan akhirat, menghilangkan kebodohan, dan mengembangkan agama.
- b) Memanfaatkan waktu, dimaksudkan bahwa siswa harus dapat memanfaatkan waktunya untuk belajar dan berbuat baik.
- c) Menghormati gurunya
- d) Mengamalkan ilmunya.

⁴² Abd Khaliq. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kitab *Ayyuhal Walad*, Konstruksi Pemikiran Imam Al-Ghazali". (Jurnal Al-Ibrah, Vol. 2, No. 1 Mei, 2017), 101.

- e) Akhlak dalam pergaulan. Dalam adab pergaulan ini Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa anak harus berperilaku baik kepada orang lain, menerima nasihat, tidak berlebihan dalam mencintai golongan, meminta maaf kepada orang lain, tidak iri pada keberhasilan orang lain, tidak riya' dan sombong.
- f) Dermawan.
- g) Tidak saling bermusuhan.
- h) Tidak berdebat
- i) Tidak senang menyakiti orang lain
- j) Saling mendoakan yang baik

Nilai-nilai karakter religius tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa dengan menjadi pribadi muslim yang baik. Untuk menjadi pribadi muslim yang baik tentunya tidak terlepas dari bagaimana ia bersikap kepada dirinya sendiri, kepada Allah serta kepada sesama muslim lainnya.

Dalam hal ini, Rasulullah Muhammad SAW pernah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ, وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ, وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْهُ, وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ, وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Hak muslim kepada muslim yang lain ada enam perkara. “Beliau bersabda, “apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam kepadanya; apabila engkau diundang, penuhilah undangannya; apabila engkau dimintai nasihat, berilah nasihat kepadanya; apabila dia bersin lalu memuji Allah (mengucapkan ‘alhamdulillah’), doakanlah dia (dengan mengucapkan

‘yarhamukallah’); apabila dia sakit, jenguklah dia; dan apabila dia meninggal dunia, iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman).” (HR. Muslim)⁴³

Hadits diatas menunjukkan bahwa sebagai seorang muslim kita memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Hak dan kewajiban yang harus dipenuhi tersebut ada enam perkara yakni mengucapkan salam, memenuhi undangan, memberikan nasihat, mendoakan saudara muslim ketika bersin, menjenguk yang sakit, dan mengiringi jenazah yang meninggal.

Dengan tegas dapat dijelaskan bahwa persaudaraan seagama dan hak-hak antara sesama muslim yang telah diajarkan oleh agama Islam ini merupakan keistimewaan yang tidak dapat ditemukan dalam peraturan dan agama lain. Hak dan kewajiban kepada sesama saudara se-muslim ini hanya diajarkan oleh Rasulullah Muhammad SAW dan tidak ada dalam ajaran nabi-nabi lain.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius

Perkembangan karakter religius dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat, antara lain:⁴⁴

1. Faktor pendukung

a) Dari dalam diri

⁴³ Abdurrahmad Misno, *The Secret of Salam: Rahasia Ucapan Salam dalam Islam* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 42.

⁴⁴ Santy Andrianie dkk, *Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2021), 37-42.

Menurut Rakhmad da dua faktor yang mendukung perkembangan karakter religius dari dalam diri yaitu yang pertama kebutuhan terhadap agama. Artinya setiap manusia memiliki kebutuhan pokok ketenangan dan kepuasan religius yang harus terpenuhi. Kebutuhan tersebut bersumber dari keyakinan bahwa Allah telah menciptakan semesta beserta isinya. Kedua, adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT.

b) Dari lingkungan

Syamsu berpendapat bahwa lingkungan juga memberikan sumbangsih dalam perkembangan karakter. Manusia memiliki sifat dasar yang membuat lingkungan tidak bisa dilepaskan dari proses perjalanan perkembangan karakter religius. Faktor-faktor tersebut adalah faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan sarana serta prasarana. Keluarga merupakan seting pendidikan pertama dan utama yang memiliki peran penting bagi proses perkembangan karakter religius. Tingkat pendidikan karakter religius yang diterapkan suatu keluarga, memberikan dampak positif bagi perkembangan religius anak. Faktor selanjutnya adalah lingkungan sekolah. sekolah juga memberikan andil dalam tahap perkembangan karakter religius anak. Internalisasi pendidikan karakter dalam kurikulum dan aktivitas sosial di sekolah, memberikan dampak yang signifikan bagi

perkembangan karakteristik anak. Terakhir adalah faktor sarana dan prasarana. Kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah mendukung keberhasilan perkembangan karakter religius yang optimal. Adanya tempat ibadah, aktivitas religius, serta wadah diskusi keagamaan juga menunjang perkembangan karakter religius.

2. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat perkembangan karakter religius, antara lain:

a) Dari dalam diri

Rakhmad merumuskan lima point utama dari dalam diri seseorang yang dapat menghambat perkembangan karakter religius yaitu 1) temperamen, 2) gangguan jiwa, 3) konflik dan keraguan, 4) jauh dari Tuhan, 5) kurangnya kesadaran siswa.

b) Dari lingkungan

Faktor lingkungan memberikan sumbangsih dalam menghambat perkembangan karakter religius. Aktivitas religius yang banyak berkaitan dengan kegiatan sosial di masyarakat akan menghambat apabila kondisi lingkungan masyarakat tidak mendukung dalam perkembangan karakter religius itu sendiri. Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan ketersediaan sarana dan prasarana memberikan dampak dalam kegiatan pendidikan karakter religius.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang di dalamnya terdapat pemahaman yang mendalam terhadap subjek yang diteliti dan temuan-temuannya tidak diperoleh melalui metode kuantifikasi, perhitungan statistik atau metode lain berupa angka.⁴⁵ Jadi pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan analisis dokumen yang disajikan dalam bentuk kata-kata.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti bertujuan untuk menggambarkan kegiatan penelitian secara sistematis dan secara akurat menggambarkan fakta dan karakteristik objek penelitian secara tepat.⁴⁶

⁴⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2018), 4.

⁴⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 200.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis *Field Research* yakni penelitian yang dilakukan di lapangan, yang dilaksanakan di SMPN 7 Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMPN 7 Jember yang beralamatkan di Jalan Cendrawasih No. 22, Puring, Slawu, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 7 Jember tersebut dengan alasan serta pertimbangan bahwa meskipun sekolah ini bukan sekolah berlatar belakang Islam tetapi terdapat beberapa program-program keagamaan serta pembiasaan yang dijalankan sebagai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana lingkungan sekolah serta bagaimana proses dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian, subjek merujuk pada informan atau seseorang yang hendak dimintai informasi atau digali datanya.⁴⁷ Dari sini dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah responden, yakni seseorang yang dapat memberikan respon atau jawaban. Dalam penelitian kualitatif, informan sering disebut sebagai orang yang dapat memahami terkait data yang diminta oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang ditelitinya. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

⁴⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

- a) Kepala Sekolah SMPN 7 Jember, Ibu Murtini, M. Pd.
- b) Waka Kesiswaan SMPN 7 Jember, Ibu Wahyu Budi Sulistyorini, S.S
- c) Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Jember, Bapak Drs. Syahrowi.
- d) Siswa kelas IX SMPN 7 Jember, Maulina Renata, Siti Nur Annisa, dan Zidane.

Dalam menentukan subjek penelitian diatas, peneliti menggunakan teknik *purposive* karena peneliti menentukan informan dengan pertimbangan bahwa informan tersebut benar-benar mengetahui tentang topik penelitian yang dibahas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sedangkan data adalah informasi yang diperoleh di lokasi penelitian.⁴⁸ Secara sederhana, teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan fenomena, informasi/data, atau kondisi yang sedang diteliti oleh peneliti. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan salah satu tugas penting peneliti. Observasi adalah cara efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu. Menurut Mamik, observasi adalah teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti terjun ke lapangan

⁴⁸ Mamik. *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015), 103.

untuk mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, aktivitas, pelaku, waktu, peristiwa, tujuan dan emosional.⁴⁹

Oleh karena itu berdasarkan pengertian diatas, ada beberapa alasan mengapa teknik observasi digunakan dalam penelitian ini. Pertama, observasi ini mengharuskan peneliti untuk mengamati secara langsung aktivitas dan perilaku responden di lapangan. Kedua, observasi memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri dan kemudian mencatat atau merekamnya sebagai bahan utama untuk dianalisis.

Peneliti menggunakan teknik partisipasi pasif, artinya peneliti terjun dan hadir ditempat pada saat kegiatan yang diamati berlangsung, tetapi peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan pembiasaan serta program keagamaan yang ada disekolah. Peneliti akan menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data tentang keadaan karakter religius siswa kelas IX, sejauh mana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas IX di SMPN 7 Jember dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai pertemuan antar dua orang atau lebih untuk bertukar ide maupun informasi. Dalam sebuah penelitian, wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan

⁴⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 104.

untuk menemukan suatu masalah juga untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.⁵⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman lebih mendalam dan mengalir begitu saja. Wawancara semi terstruktur memungkinkan muncul pertanyaan baru dari jawaban yang diberikan oleh informan selama proses wawancara berlangsung.

Secara garis besar, wawancara ini untuk memperoleh data mengenai: 1) Bagaimana keadaan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, 2) Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, 3) Apa faktor pendukung dan penghambat Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun narasumber dalam metode wawancara ini penulis tujukan kepada:

- a) Kepala Sekolah SMPN 7 Jember, Ibu Murtini, M. Pd
- b) Waka Kesiswaan SMPN 7 Jember, Ibu Wahyu Budi Sulistyorini, S.S
- c) Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Jember, Drs. Syahrowi
- d) Siswa kelas IX SMPN 7 Jember; Maulina Renata, Siti Nur Annisa, dan Zidane

⁵⁰ Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 106.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis. Zainal Arifin mengemukakan dokumentasi merupakan bahan-bahan tertulis terkait kondisi lingkungan sekolah, data guru, data siswa, serta organisasi sekolah.⁵¹

Dokumentasi berfungsi untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, antara lain buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto dan lain sebagainya. Dokumentasi dapat berupa teks atau tulisan, gambar, atau karya dari seseorang.⁵²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data atau informasi yang melibatkan pengumpulan bukti-bukti tertulis atau tercetak berupa gambar dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan mempertimbangkan sejarah sekolah, data guru dan siswa, denah lokasi dan objek lainnya di SMPN 7 Jember yang relevan sebagai validasi.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah tahapan penelitian yang paling penting. Analisis data merupakan proses untuk menemukan dan mengumpulkan data secara sistematis dari wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengelompokkannya ke dalam kategori, memilih data yang penting lalu dipelajari serta membaginya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya dan

⁵¹ Iwan Hermawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kauntitaif, Kualitatif dan Mixed Methode*. (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 78.

⁵² Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2016), 90.

menyusun ke dalam pola. Analisis data memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah, sehingga semua data yang diperoleh harus dianalisis.⁵³

Ada berbagai cara untuk menganalisa data, analisis yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori analisis data Miles, Huberman dan Saldana yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data jenuh, yakni sebagai berikut:⁵⁴

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Hal utama yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengeksplorasi terhadap situasi serta objek yang diteliti dengan cara merekam dan mencatat apa yang peneliti lihat dan dengar. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi di lokasi penelitian, wawancara dengan subjek penelitian dan dokumentasi terkait keadaan karakter religius siswa kelas IX dan pembiasaan serta program keagamaan di SMPN 7 Jember. Apabila peneliti merasa kurang lengkap atas data yang diperoleh, maka peneliti terus menerus menggali data yang dibutuhkan sampai dirasa sudah mencapai tujuan penelitian.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman dan Saldana mengatakan bahwa, “*data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or*

⁵³ Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. (Sleman: Deepublish, 2020), 63.

⁵⁴ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook Edition 3* (USA: SAGE, 2014), 10.

transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up notes, interview transcripts.” Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstraksi dan atau mentransformasikan data yang muncul dalam catatan tertulis, transkrip wawancara.

Disimpulkan bahwa tahap kedua dalam menganalisis data melalui proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang diperoleh dilapangan dalam sebuah catatan tertulis.

a. Menyeleksi (*Selection*)

Pada tahap ini, peneliti memilah data yang diperlukan dengan mengacu pada fokus penelitian yang telah ditentukan. Peneliti menentukan informasi terkait karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember, hal-hal yang menjadi upaya dari guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember, serta faktor pendukung dan penghambat yang dilalui oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Peneliti fokus pada data terkait keadaan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember, upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembentukan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7

Jember serta faktor pendukung dan penghambat yang dilalui oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember. Sesuai data yang telah ditemukan oleh peneliti pada upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, peneliti membatasi data terkait bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dapat membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember.

c. Menyederhanakan (*Simplying*)

Pada tahap menyederhanakan, peneliti mencatat secara singkat mengenai kegiatan-kegiatan dan proses terkait pembentukan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember. Peneliti mencatat nilai-nilai religius yang diinternalisasikan di dalam lingkungan sekolah.

d. Mengabstraksi (*Abstracting*)

Pada tahap mengabstraksi, data yang telah diperoleh oleh peneliti disederhanakan berupa rangkuman dari inti pertanyaan-pertanyaan yang digali agar tetap berada pada fokus penelitian. Lalu, data yang telah terkumpulkan akan dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

e. Mentransformasikan (*Transforming*)

Pada tahap ini, peneliti memindahkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi ke dalam dokumen yang terpisah. Hasil data yang diperoleh melalui observasi peneliti catat secara singkat. Rekaman hasil wawancara peneliti catat

sesuai dengan masing-masing informan dan data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi peneliti salin dalam satu file.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Sesuai dengan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research*, data hasil kondensasi data disajikan berupa teks naratif terkait keadaan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember, upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember serta faktor pendukung dan penghambat dari proses pembentukan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember.

4. Verifikasi (Penarikan kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat awal atau sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang masuk akal. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan.

F. Keabsahan Data

Dalam keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi

adalah teknik keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain, yaitu menggunakan data untuk verifikasi atau membandingkannya dengan data itu sendiri.⁵⁵ Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan kebenaran data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dari satu informan dengan yang lainnya. Jadi peneliti tidak hanya mendapatkan data dari satu sumber informan saja. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data dari guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan pertama, lalu peneliti melakukan pemeriksaan kembali atau meng-*cross check* dengan mewawancarai informan lain yakni Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan, sehingga data yang didapatkan tidak bersifat obyektif, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono bahwa data yang didapatkan dari beberapa narasumber tersebut akan dideskripsikan serta dikategorikan dalam pandangan yang sama, yang berbeda dan yang lebih spesifik. Setelah peneliti menganalisis data tersebut, maka akan didapatkan suatu kesimpulan yang telah disetujui dari beberapa narasumber.⁵⁶

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik

⁵⁵ Endang Widi Winarni. *Teori dan PRaktik Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 184.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 274.

yang berbeda. Misalnya peneliti ingin memperoleh data mengenai program keagamaan sebagai bentuk upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa dilakukan dengan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan *cross check* hasil wawancara tersebut dengan melakukan observasi lalu dilakukan dokumentasi yang mendukung sebagai penguatan. Jika ketiga uji kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan pihak lainnya untuk memastikan data mana yang diyakini benar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data yaitu sumber dan teknik, dimana dalam sumber itu harus ada yang berkaitan dengan judul peneliti, dan menggunakan teknik dalam mengumpulkan data-data yang peneliti cari di dalam sekolah atau tempat penelitian dilaksanakan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini harus menggambarkan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan hingga pengembangan desain, dari penelitian aktual hingga penyusunan laporan.⁵⁷

Adapun beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, yakni segala persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun langsung dalam kegiatan penelitian.
 - a) Menyiapkan rencana penelitian.

⁵⁷ Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Dengan membuat rencana ini, peneliti menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus dan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian ke dalam sebuah proposal penelitian.

b) Memilih lapangan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi di lokasi penelitian. SMPN 7 Jember dipilih oleh peneliti sebagai tempat untuk melakukan penelitian.

c) Pengurusan surat perizinan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat perizinan pada pihak kampus. Setelah mendapat izin maka peneliti langsung melakukan tahapan-tahapan dalam penelitian di lapangan penelitian.

d) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

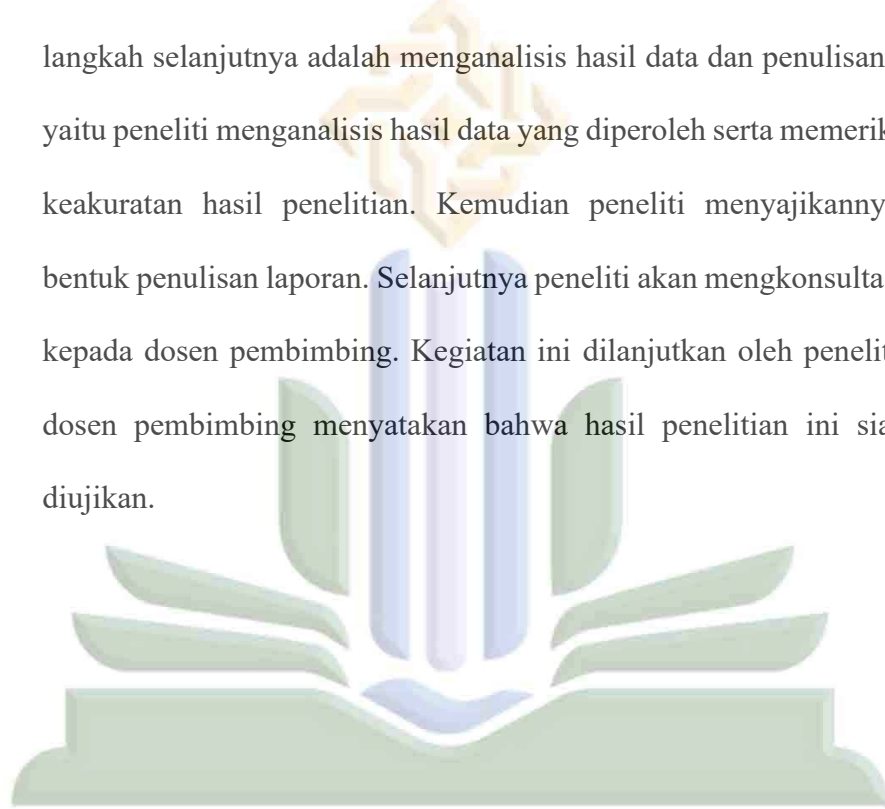
Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian sebelum terjun ke lapangan seperti buku catatan, kertas, kamera untuk dokumentasi, dan lain sebagainya.

2. Tahap kerja lapangan.

Setelah semuanya dianggap matang, langkah selanjutnya adalah peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dan merekam data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap akhir yaitu analisis dan penulisan laporan.

Ketika peneliti telah memperoleh data dan selesai mengumpulkannya, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil data dan penulisan laporan, yaitu peneliti menganalisis hasil data yang diperoleh serta memeriksa ulang keakuratan hasil penelitian. Kemudian peneliti menyajikannya dalam bentuk penulisan laporan. Selanjutnya peneliti akan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing. Kegiatan ini dilanjutkan oleh peneliti hingga dosen pembimbing menyatakan bahwa hasil penelitian ini siap untuk diujikan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah SMPN 7 Jember. Gambaran lengkap mengenai latar belakang objek penelitian ini dapat dikemukakan secara sistematis sebagai berikut:

1. Profil SMPN 7 Jember

a) Sejarah Singkat SMPN 7 Jember

SMPN 7 Jember berdiri pada tanggal 28 November 1984 dengan nama SMP Negeri Patrang. SMP Negeri Patrang ini diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur KDH (Koefisien Daerah Hijau) Tingkat I yakni Bapak Wahono yang menjabat pada masa itu. Pada awalnya, SMP Negeri Patrang merupakan sekolah filial dari SMP Negeri 3 Jember, namun setelah tahun 1986 SMP Negeri Patrang berubah nama menjadi SMPN 7 Jember. SMPN 7 Jember bertempat di Jalan Cendrawasih No. 22, Puring, Slawu, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. SMPN 7 Jember sudah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan sekolah, yaitu:⁵⁸

- 1) Abdul Wahid
- 2) Ahmad Salam
- 3) Koesmijatin
- 4) Dra. Hj. Sri Nuryati

⁵⁸ (Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 7 Jember, “Profil SMP Negeri 7 Jember.” 13 Maret 2023.

- 5) Dra. Hj. Atiyah, S. Pd, M. Psi
- 6) Drs. Sunaryono, MM
- 7) Drs. Syaiful Bahri, M. Pd
- 8) Murtini, M. Pd

b) Identitas SMPN 7 Jember

Adapun identitas SMPN 7 Jember yang menjadi lokasi penelitian pada penelitian ini, yaitu:⁵⁹

1. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Jember
- 2) NPSN : 20523892
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- 5) Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- 6) Alamat Sekolah : Jalan Cendrawasih, No. 22, Puring
RT/RW : -
- Kode Pos : 68116
- Kelurahan : Slawu
- Kecamatan : Patrang
- Kabupaten : Jember

⁵⁹ (Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 7 Jember, “Profil SMP Negeri 7 Jember.” 13 Maret 2023.

Provinsi : Jawa Timur

Negara : Indonesia

2. Letak Geografis : -8,155 Lintang
113,6936 Bujur

3. Data Pelengkap

1) No. SK. Pendirian : 188.45/330/1.12/2015

2) Tgl. SK. Pendirian : 2015-09-29

3) No. SK. Operasional : 188.45/330/1.12/2015

4) Tgl. SK. Operasional : 2015-09-29

5) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

6) Akreditasi : A

7) Tgl. SK. Akreditasi : 01-01-2015

8) Nomor Rekening : 003290501

9) Nama Bank : JATIM

10) Cabang KCP/ Unit : Jember

11) Rekening Atas Nama : SMP NEGERI 7 JEMBER

12) MBS : Ya

13) Luas Tanah Milik : 11.630 m²

14) Nama Wajib Pajak : SMPN 7 Jember

15) NPWP : 000361006626000

4. Kontak Sekolah

1) Nomor Telepon : 0331-486475

2) FAX : 428567

3) Email : smp7jember@gmail.com

4) Website : www.smp7jember.sch.id

5. Data Periodik

1) Waktu Sekolah : Pagi/ 6 hari

2) Bersedia Terima BOS : Ya

3) Sertifikasi ISO : Belum bersertifikat

4) Sumber Listrik : PLN & Diesel

5) Akses Internet : Telkom Speedy

c) Visi Sekolah

SMPN 7 Jember memiliki visi yakni, “Berakhlaqul Karimah, Prestasi tinggi, Inovatif, Berwawasan Lingkungan Sehat”⁶⁰

d) Misi Sekolah

Untuk mewujudkan Visi tersebut, SMPN 7 Jember memiliki langkah-langkah yang dinyatakan dalam misi sebagai berikut:⁶¹

1) Mewujudkan dan mngembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melalui pembinaan dan diklat yang berorientasi pada penguasaan tekhnologi informasi.

2) Menciptakan lulusan yang berprestasi tinggi dan berakhlak karimah.

3) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efisien dengan melaksanakan inovasi pembelajaran (CTL)

⁶⁰ (Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 7 Jember, “Visi SMP Negeri 7 Jember.” 13 Maret 2023.

⁶¹ (Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 7 Jember, “Misi SMP Negeri 7 Jember.” 13 Maret 2023.

- 4) Mengembangkan kurikulum yang menyalahgunakan lingkungan sekolah dan berstandar nasional dengan sistem penilaian yang transparan dan obyektif.
- 5) Mengembangkan semua potensi diri, bakat, minat dan kreativitas siswa secara terpadu dan berkesinambungan melalui kegiatan ekstra olahraga dan seni.
- 6) Mewujudkan sarana dan prasarana yang lengkap dan menunjang kegiatan pembelajaran.
- 7) Mewujudkan sekolah sehat dengan menggalakan kegiatan kebersihan dan kepedulian lingkungan hidup.
- 8) Mewujudkan madrasah yang memiliki sistem transparansi manajemen yang baik.
- 9) Menciptakan manajemen sekolah yang transparan dalam pengelolaan dan pembiayaan sekolah dengan menggalang partisipasi masyarakat.

e) Tujuan Sekolah

- 1) Terbentuknya tenaga pendidik yang professional dan karyawan yang mampu melaksanakan layanan prima terhadap siswa dan masyarakat.
- 2) Terciptanya lulusan yang berprestasi tinggi dan berakhlaqul karimah.
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif dan efisien dengan penggunaan media dan inovasi dalam pembelajaran.

- 4) Tersusunnya kurikulum yang berorientasi pada ciri khas sekolah dan memiliki sistem penilaian yang berstandar nasional.
- 5) Teraktualisasikannya semua potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- 6) Terpenuhiya semua sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung.
- 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat dengan tingkat kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan yang semakin tinggi.
- 8) Terlaksananya semua program sekolah dnegan pengelolaan dan pembiayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung.⁶²

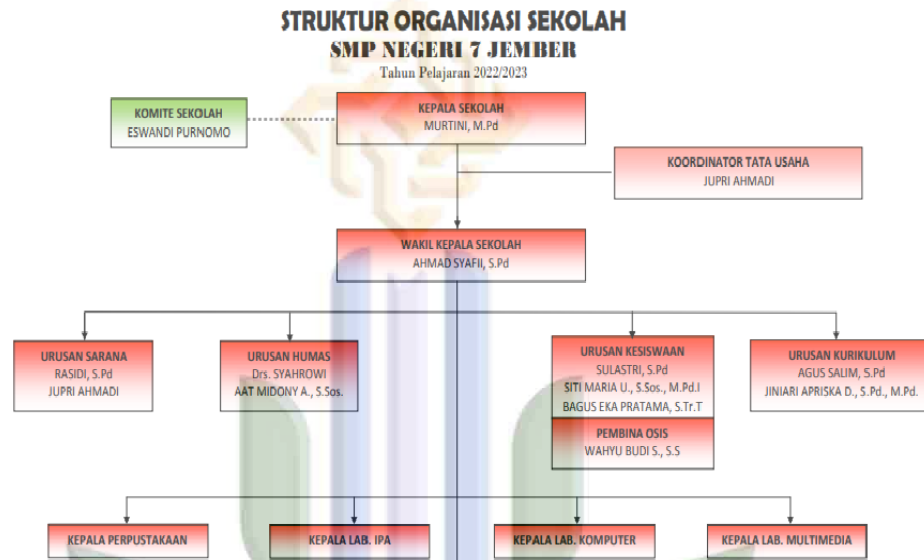
2. Data Pendidik dan Siswa SMPN 7 Jember

Sebagai lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1984, bisa dikatakan sekolah ini berkembang dengan baik. Lembaga ini mendapat tanggapan positif dari masyarakat untuk menyekolahkan anak ataupun saudaranya di SMPN 7 Jember. Sekolah ini juga terkenal dengan prestasi olahraganya, sehingga dalam penerimaan siswa baru dapat melalui jalur regular dan prestasi akademik. Bagi calon siswa yang memiliki bakat pada bidang olahraga dapat dikatakan ia memiliki peluang emas ketika mendaftar di SMPN 7 Jember. Berikut rincian mengenai data guru dan siswa:⁶³

⁶² (Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 7 Jember, “Tujuan SMP Negeri 7 Jember.” 13 Maret 2023.

⁶³ (Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 7 Jember, “Data Guru SMP Negeri 7 Jember.” 13 Maret 2023.

a) Struktur Organisasi



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMPN 7 Jember
Tahun Pelajaran 2022/2023

b) Data guru

Sesuai dengan tugas serta tanggung jawabnya, pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 7 Jember memiliki tugasnya masing-masing yakni sebagai pendidik, pembina sekaligus pembimbing para siswa.

Berikut data pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 7 Jember.⁶⁴

Tabel 4.1
Data Pendidik di SMPN 7 Jember

No	Nama	NIP	Ijazah Terakhir	Status Kepegawaian
1	Murtini, M.Pd.	196505041987032011	Bahasa Indonesia	PNS

⁶⁴ (Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 7 Jember, "Data Guru SMP Negeri 7 Jember." 13 Maret 2023.

2	Agus Salim, S.Pd.	196502091989031 015	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	PNS
3	Rasidi, S.Pd.	196902011997031 007	Pendidikan Matematika	PNS
4	Dodi Budhi Handojo	196409271989031 014	Pendidikan Olah Raga	PNS
5	Sulistianah, S.Pd.	196306141984122 006	Bimbingan dan Konseling	PNS
6	Sri Mulyati Prihatiningsih, S.Pd.	196512051991032 010	Pend Bahasa Inggris (S1)	PNS
7	Sri Banon, S.Pd.	196711121989032 011	Pendidikan Bahasa Inggris	PNS
8	Sri Widodo, S.Pd.	196608081995122 003	Pendidikan Biologi	PNS
9	Dwi Sugeng Winarto, S.Pd.	196806091997031 006	Pendidikan Fisika	PNS
10	Nunik Prastiwi, S.Pd.	197004101993032 007	Bahasa Indonesia	PNS
11	Manggro Atminingsih	196311061984122 006	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	PNS
12	Elly Yanuarsih, S.Pd.	197701252003122 008	Pendidikan Matematika	PNS
13	Dra. Rahayu Dwi Hariningsih	196505201985012 002	PMP	PNS
14	Achmad Syafii, S.Pd.	196510111986031 019	Pend. Dunia Usaha,/Pend. Koperasi	PNS
15	Sulastri, S. Pd	196505182008012 008	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	PNS
16	Siti Aisah, S.Pd.	198610302011012 011	Pendidikan Fisika	PNS
17	Ika Febriyanti, S. Pd.	198502092011012 017	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	PNS
18	Kartika Sari Dewi, M. Tesol	198704262011012 017	Master Of Tesol (S2 Pendidikan Bahasa Inggris)	PNS
19	Drs. Syahrowi	196909152014121 004	Pendidikan Agama Islam	PNS

20	Rumiyati, S.Pd.	197505012014122 002	Pendidikan Ekonomi Koperasi	PNS
21	Siti Maria Ulfa, S.Sos. I, M.Pd. I	198106242014122 003	Manajemen Pendidikan Islam	PNS
22	Yulianna Damayanti, S.E.	198207212014122 002	Akuntansi	PNS
23	Fifi Thoyibah, S.Pd.	198003262014122 001	Pendidikan Matematika	PNS
24	Aat Midony Atfahmi, S.Sos	198510112019031 009	Administrasi Niaga	PNS
25	Petty Lestiasari, S.Pd.	196801252021212 003	Ilmu Pendidikan	PPPK
26	Dra. Irmawati Sri Utami	196902142021212 001	Pendidikan Sejarah	PPPK
27	Siti Nurhayati, S.P.	197004072021212 001	Budidaya Pertanian	PPPK
28	Nurul Malika, S.Pd.	197301092021212 002	Ilmu Pengetahuan Sosial	PPPK
29	Indri Astutik, S.Pd.	197406212021212 004	Pendidikan Sejarah	PPPK
30	Wahyu Budi Sulistyorini, S.S.	197403302022212 000	Bahasa dan Sastra Indonesia	PPPK
31	Heri Ernawati, S.Pd.	197512012022212 002	Pendidikan Bahasa Inggris	PPPK
32	Ifa Siti Rohmawati, S. Pd	198003052022212 001	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	PPPK
33	Achmad Zaeni Mukhlis, S.Si.	198308072022211 001	Matematika	PPPK
34	Jiniari Apriska Dewi, S.Pd., M.Pd.	198801112022212 001	Magister Pendidikan IPA	PPPK
35	Haris Adi Winata, S.Pd.	199006282022211 001	Pendidikan Matematika	PPPK
36	Amalia Purbandari	199101042022212 002	Pendidikan Ekonomi	PPPK
37	Dra. Ida Ayu Agustina	196708202022212 001	Psikologi Pendidikan	PPPK
38	Asri Nurhayati, S.H.	197409292022212 003	Si Hukum / Akta Iv	PPPK
39	Siti Hairani, S.Pd.	198401012022212 044	Bimbingan dan Konseling	PPPK

40	Mahrofah, S.Pd.	198912302022212 022	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	PPPK
41	Jupri Ahmadi	198005172014121 002	-	PNS

c) Data Siswa

Data siswa di SMPN 7 Jember pada tahun pelajaran 2022/2023 memiliki rombongan belajar berjumlah 30 kelas yang terdiri dari:⁶⁵

- (1) Kelas VII meliputi 10 rombongan belajar yaitu kelas A-J dengan jumlah siswa laki-laki 177 dan perempuan 143
- (2) Kelas VIII meliputi 10 rombongan belajar yaitu kelas A-J dengan jumlah siswa laki-laki 177 dan perempuan 136
- (3) Kelas IX meliputi 10 rombongan belajar yaitu kelas A-J dengan jumlah siswa laki-laki 168 dan perempuan 143

Tabel 4.2

Data Siswa SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan
VII	A – J	177	143
VIII	A – J	177	136
IX	A – J	168	143
Jumlah		522	422

3. Letak Geografis SMPN 7 Jember

SMPN 7 Jember terletak di Jalan Cendrawasih No 22 Slawu, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, Jawa Timur. Secara geografis,

⁶⁵ (Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 7 Jember, “Data siswa SMP Negeri 7 Jember.” 13 Maret 2023)

SMPN 7 Jember cukup kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan karena letaknya yang tidak terlalu jauh dari jalan raya kota. SMPN 7 Jember merupakan sekolah adiwiyata kota dengan nuansa pedesaan, memiliki banyak pohon rindang yang cukup asri sehingga sangat nyaman digunakan sebagai tempat Kegiatan Belajar Mengajar. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman warga, akan tetapi SMPN 7 Jember juga berada di kawasan pendidikan karena tidak jauh dari tempat tersebut terdapat sekolah lainnya yang setingkat seperti MTs Negeri 2 Jember, Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember dan sekolah-sekolah lanjutan seperti MA Negeri 2 Jember, dan SMK Negeri 3 Jember juga Perguruan Tinggi Swasta. Lokasinya yang mudah dijangkau dan dilalui oleh berbagai jenis kendaraan sangat memudahkan para siswa untuk pergi ke sekolah dan juga lebih mudah mendapatkan perlengkapan sekolah karena banyak terdapat toko keperluan sekolah disekitarnya.⁶⁶

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMPN 7 Jember

Sebagaimana sekolah pada umumnya, SMPN 7 Jember juga memiliki sarana dan prasarana yang merupakan bagian integral dari sebuah pendidikan. SMPN 7 Jember merupakan salah satu sekolah yang baik serta layak untuk dijadikan tempat belajar mengajar. Hal ini dikarenakan banyak terdapat pohon serta tanaman yang tumbuh dan terawat sehingga membuat udara segar tetap terjaga. Dalam hal ini

⁶⁶ (Sumber Data: Observasi SMP Negeri 7 Jember, 13 Maret 2023)

sarana dan prasarana sangat dibutuhkan. berikut akan dirincikan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 7 Jember⁶⁷

a. Saran dan Prasarana

Prasarana di SMPN 7 Jember dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana di SMPN 7 Jember

No	Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas Pembelajaran	30	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Kurikulum	1	Baik
8	Ruang Aula Terbuka	1	Baik
9	Ruang Lab Komputer	1	Baik
10	Ruang Komite	1	Baik
11	Ruang BK	1	Baik
12	Ruang OSIS	1	Baik
13	Ruang Musik	1	Baik
14	Ruang Lab Bahasa	1	Baik
15	Ruang Lab IPA	1	Baik
16	Koperasi Sekolah	1	Baik
17	Mushollah	1	Baik
18	Gudang	1	Baik
19	Perpustakaan	1	Baik

⁶⁷ (Sumber Data: Observasi SMP Negeri 7 Jember, 13 Maret 2023)

20	GOR	1	Baik
21	Toilet Guru	2	Baik
22	Toilet Siswa	7	Baik
23	Parkir	1	Baik
24	POS Satpam	1	Baik
25	Kantin Siswa	1	Baik
26	Lapangan Upacara	1	Baik
27	Dapur	1	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data temuan penelitian dengan mengikuti pedoman skripsi UIN KHAS Jember. Penyajian data dan analisis merupakan hal yang paling penting setelah membahas latar belakang. Temuan pada penelitian ini didasarkan pada informasi secara empiris yang diperoleh oleh peneliti pada observasi awal yang telah di sajikan pada latar belakang.

Pada penelitian ini sebagaimana yang telah peneliti paparkan bahwasanya untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan peneliti melakukan penelitian langsung ke tempat penelitian. Sesuai dengan fokus serta tujuan masalah yang telah peneliti sebutkan pada bab I, maka penyajian dan analisis data ini dipaparkan menjadi tiga hal, yakni:

1. Keadaan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember

Karakter religius siswa kelas IX dapat dikatakan menurun setelah adanya pandemi covid-19. Namun ketika sekolah kembali menerapkan

pembelajaran tatap muka dan dibuka kembali, sekolah berupaya untuk mendidik siswa agar memiliki akhlak yang baik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Wahyu Budi Sulistyorini, S.S sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMPN 7 Jember serta Pembina OSIS sebagai berikut:

Untuk sekarang ini karakter yang umum untuk siswa khususnya kelas IX memang bisa saya katakan menurun Mbak. Mereka masih sering melakukan kenakalan-kenakalan yang biasa dilakukan oleh remaja sekolah. Sebenarnya kalau kenakalan itu merata dari kelas VII sampai kelas IX, akan tetapi kelas IX lebih kompleks karena kenakalannya sudah mulai berani ke ranah pacaran, minum (alkohol), merokok, dan yang paling digemari itu konvoi sepeda motor, karena mereka memiliki komunitas sendiri. Apalagi mereka ini pertemanannya sudah dengan anak SMA bahkan mahasiswa perkuliahan. Nah ini yang jadi PR buat kita Mbak, kan anak-anak belum waktunya mengendarai kendaraan bermotor, apalagi mereka belum ada SIM dan surat-surat izin lainnya. Kalau bentuk kenakalan anak di dalam sekolah pada saat pembelajaran itu ya mencontek karena mereka tidak merasa percaya diri dengan jawabannya. Untuk karakter religius siswa kami masih terus mengupayakan agar anak-anak memiliki akhlak yang baik dan lebih baik lagi. Jadi jika di sekolah siswa lebih dikedepankan untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik salah satunya ditanamkan nilai-nilai agama kepada mereka sehingga mereka ingin berbuat dan melakukan hal baik terus menerus dan tidak ada lagi image nakal pada diri anak. Untuk karakter religius siswa yang non-muslim, kami juga mengupayakan agar mereka memiliki karakter yang baik. Kami juga melakukan pembiasaan-pembiasaan agar mereka semua memiliki tata krama yang baik kepada guru dan yang lainnya.⁶⁸

Hal tersebut juga dikatakan oleh salah satu siswa kelas IX SMPN 7 Jember, dalam wawancara Maulina Renata mengatakan:

Teman-teman itu kalau saya bilang nakal ya emang nakal Mbak. Tetapi ndak semuanya, hanya beberapa saja kalau sekarang. Kalau dulu pas waktu awal-awal masuk tatap muka itu ya lumayan banyak. Apalagi mereka juga ada yang sudah pacaran, terus merokok, waktunya sholat berjamaah masih ada beberapa anak yang sulit sekali untuk diajak ke musholah, kalau waktu pembiasaan membaca surat yasin itu masih ada yang ngga mau bawa buku yasinnya. Tetapi kalau perihal hormat ke

⁶⁸Wahyu Budi Sulistyorini, *Wawancara*, Jember, 8 April 2023.

guru itu saya lihat teman-teman kelas IX sudah melakukan itu. Jadi menurut saya sudah ada sedikit perubahan dari yang dulu sama sekarang. Sekarang yang nakal tidak sebanyak dulu Mbak.⁶⁹

Hal senada juga dikatakan oleh siswa kelas IX lainnya yakni Zidane

mengatakan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Iya benar Mbak apa yang dikatakan oleh teman saya kalau masih ada temen-temen lain yang tidak membawa buku yasin pada hari Jum'at, lalu sholat dhuhur berjamaah masih malas-malas, kadang membayar infaq kadang tidak karena saya juga kadang termasuk dari salah satunya. Terus Pak Syahrowi jadi guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasihat agar saya dan teman-teman mau melakukan pembiasaan-pembiasaan itu⁷⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Wahyu Budi Sulistyorini, S.S, Maulina Renata dan Zidane siswa kelas IX dapat disimpulkan jika karakter religius siswa kelas IX SMPN 7 Jember mayoritas sudah dapat dikatakan baik karena adanya perubahan tingkah laku pada saat awal tatap muka dan sekarang. Namun masih ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan-kenakalan pelajar pada umumnya. Hal ini lah yang menjadi tugas bagi guru Pendidikan Agama Islam dengan guru lainnya agar siswa kelas IX seluruhnya memiliki karakter religius yang baik.

Hal tersebut juga diperkuat oleh observasi⁷¹ yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa siswa kelas IX telah menerapkan pembiasaan 5S dengan baik seperti menyalami guru ketika berpapasan, mengucapkan salam ketika akan memasuki kelas, tidak ragu tersenyum ketika bertemu dengan guru, bertutur kata dengan sopan serta santun. Peneliti juga melihat

⁶⁹ Maulina Renata, *Wawancara*, Jember, 8 April 2023.

⁷⁰ Zidane, *Wawancara*, Jember, 8 April 2023.

⁷¹ Peneliti, *Observasi*, Jember, 24 Februari 2023

bahwasanya siswa kelas IX di SMPN 7 Jember ketika melewati didepan guru, mereka selalu membungkukkan badannya, tidak menciptakan kegaduhan pada saat pembelajaran dimulai didalam kelas, tertib dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal ini membuktikan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam telah berhasil menanamkan karakter religius pada diri siswa.



Gambar 4.2

Keadaan Siswa ketika KBM

Peneliti melihat bahwasanya pada saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), siswa kelas IX di SMPN 7 Jember tidak menciptakan kegaduhan yang dapat mengganggu kelas lainnya. Ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan, mereka segera mengerjakannya dengan tertib.

Melihat keadaan karakter religius siswa kelas IX diatas nilai-nilai religius telah diimplementasikan di lingkungan SMPN 7 Jember. Siswa kelas IX telah memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari seperti menghormati gurunya ketika guru sedang mengajar, memanfaatkan waktunya dengan baik untuk mengerjakan tugas yang diberikan, sopan,

santun, cinta damai yang telah tercipta didalam kelas, saling menghormati dan menghargai.

Sesuai dengan yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan dari pendidikan salah satunya adalah mengembangkan karakter siswa. Melalui wawancara yang telah peneliti lakukan tersebut terbukti bahwa dengan adanya perubahan tingkah laku siswa kelas IX pada saat awal tatap muka hingga sekarang mengalami peningkatan, membuktikan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam berhasil dalam membentuk karakter religius siswa meski belum sepenuhnya karena masih ada beberapa siswa yang melanggar aturan yang ada. Akan tetapi dengan adanya perubahan tingkah laku tersebut, dapat dikatakan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa sudah sesuai dengan tujuan penguatan pendidikan karakter yang telah ditetapkan.

2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember

Pembentukan karakter bisa dimulai dari proses pembiasaan. Pembentukan karakter pada diri seorang anak dapat terbentuk dari lingkungan keluarga, masyarakat serta sekolah. Proses pembentukan karakter siswa di dalam lingkungan sekolah dapat melalui suatu pembiasaan-pembiasaan positif yang dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai yang ada di sekolah. Apabila pembiasaan-pembiasaan positif tersebut sudah terlaksana di dalam sekolah dan telah membudaya, maka nilai

karakter akan lebih mudah terbentuk dan terpatri pada diri siswa.⁷² Jadi pembentukan karakter yang baik dan dapat dikatakan berhasil harus didukung oleh situasi dan kondisi di sekitarnya. Lingkungan yang didalamnya banyak diterapkan nilai-nilai karakter, maka setiap orang yang berada didalamnya akan terbiasa dengan nilai-nilai yang ada. Begitupun sebaliknya, jika nilai-nilai buruk yang berkembang maka siswa akan memiliki kepribadian yang kurang baik.

Karakter religius merupakan suatu sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang telah dianutnya, memiliki rasa toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain juga hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius perlu ditanamkan terhadap siswa karena berguna untuk menghindari hal-hal negatif yang tidak diinginkan. Adanya karakter religius yang tertanam pada diri seorang siswa akan menjadi dasar baginya dalam menghindari hal-hal yang nantinya dapat merugikan dirinya sendiri.

Upaya yang dimaksud di sini adalah usaha seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kenakalan dan karakter siswa yang kurang baik. Kegiatan-kegiatan yang diupayakan tentunya melibatkan semua komponen yang ada di sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, diharapkan siswa dapat bekerja sama dengan baik. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang banyak dilakukan oleh siswa bukan hanya sekedar membutuhkan nasihat lisan, akan tetapi juga membutuhkan

⁷² Mahasiswa PLP 1 PBSI, FKIP, UAD. *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 83.

seseorang yang dapat dijadikannya tokoh teladan bagi mereka dalam berperilaku dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk keteladanan tersebut bisa mereka dapatkan dari orang-orang yang berada disekitar mereka seperti keluarga, masyarakat serta sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs. Syahrowi selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPN 7 Jember, pada tanggal 1 Maret 2023, pukul 09.04 WIB mengungkapkan bahwa Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX yaitu:

Dalam membentuk karakter religius siswa, sebenarnya pihak sekolah telah melakukan beberapa cara, yang pertama tentunya dengan adanya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Jadi sebelum memulai pembelajaran, saya biasanya memberikan sedikit tausiyah yang berisi tentang pentingnya menghormati orang tua, pentingnya melaksanakan ibadah sholat, pentingnya membaca al-Qur'an, memperkenalkan Aqidah dengan memberikan ilmu-ilmu pengetahuan agama dan lain sebagainya. Hal itu saya lakukan agar terbentuk akhlak yang baik dalam diri siswa. Jadi karakter religius siswa akan terbentuk. Kalau dari pihak sekolah, sebelum pembelajaran dimulai itu diawali dengan membaca asmaul husna secara bersama-sama dengan dipimpin dari kantor melalui mic mbak.⁷³

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan adanya dokumentasi kegiatan pada saat Bapak Drs. Syahrowi memberikan tausiyah sebelum mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di mulai, dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:

⁷³ Syahrowi, *Wawancara*, Jember, 20 Februari 2023



Gambar 4.3
Pembiasaan Tausiyah Sebelum Pembelajaran

Peneliti mengamati pada saat melakukan penelitian bahwasanya pada setiap pagi sebelum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di mulai, Bapak Drs. Syahrowi selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPN 7 Jember selalu memberikan nasihat serta nilai-nilai ajaran agama Islam yang dirangkum dalam tausiyah pagi. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan pada saat peneliti melakukan penelitian saja, akan tetapi pada saat peneliti mengikuti program PLP (Pengenalan Lingkungan Pendidikan) di SMPN 7 Jember, Bapak Drs. Syahrowi juga melaksanakan program tausiyah ini. Hal ini membuktikan bahwa program tausiyah pagi telah menjadi program keagamaan yang konsistem dilaksanakan di SMPN 7 Jember guna membentuk karakter religius siswanya.

Dalam proses pembentukan karakter religius siswa dibutuhkan kerjasama yang baik antar keluarga dengan pihak sekolah. Guru dengan orang tua merupakan pendidik yang diharapkan mampu bekerja sama dalam membina dan membentuk karakter religius siswa. Tanpa adanya

kerja sama antar keduanya, tentunya karakter religius siswa tidak akan mudah untuk dibentuk. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Drs. Syahrowi sebagai berikut:

Dalam proses membentuk karakter religius siswa tentu saja dibutuhkan kerja sama dengan pihak keluarga, bagaimana siswa berperilaku di lingkungan rumahnya, bagaimana kebiasaan sholatnya itu pastinya yang lebih memiliki tanggung jawab dalam memantau ya orang tua. Dan tentunya bagaimana mereka bertindak di rumah pasti akan terlihat juga ketika mereka di sekolah.⁷⁴

Sebagaimana pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Murtini, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 7 Jember yang menyatakan bahwa:

Benar Mbak, kerja sama antar orang tua dan sekolah itu benar-benar penting dalam membentuk karakter siswa, terutama karakter religius siswa. Karena pihak sekolah tidak bisa memantau sepenuhnya jika sudah diluar aktivitas yang ada di didalam sekolah. Sehubungan dengan lembaga pendidikan kita bukan madrasah, sehingga kami pihak sekolah berusaha melaksanakan program-program yang dapat membantu membentuk karakter baik pada siswa. Apalagi karakter siswa ini sangat beragam sekali, mereka berasal dari lingkungan yang beragam pula. Maka dari itu kami sangat mengupayakan agar karakter baik benar-benar terpatri pada diri siswa. Sehingga secara keseluruhan bentuk karakter religius siswa ya harus baik jika berada di lingkungan sekolah, meskipun mereka berasal dari keluarga yang berbeda. Ketika sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid, kami pun memberikan sedikit edukasi dan meminta kerja sama yang baik dalam membentuk karakter siswa tersebut seperti meminta orang tua agar mengawasi anaknya dalam beribadah, mengawasi anak dalam berkata dan berperilaku, mengawasi anak dalam bergaul. Jadi kerja sama yang dimaksud disini adalah pihak sekolah akan mengawasi anak di dalam sekolah dan orang tua pada saat anak berada didalam lingkungan keluarga⁷⁵

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Murtini bahwa SMPN 7 Jember memiliki beberapa program-program yang dijalankan guna mendukung

⁷⁴ Syahrowi, *Wawancara*, Jember, 20 Februari 2023

⁷⁵ Murtini, *Wawancara*, Jember, 21 Maret 2023

dalam membentuk karakter religius siswa. Program-program tersebut dinyatakan oleh Bapak Drs. Syahrowi selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX dalam wawancara sebagai berikut:

Memang benar siswa disini berasal dari keluarga yang berbeda dari segi apapun, Jadi saya memiliki upaya yakni pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa. sehingga mereka memiliki karakter yang baik semua. Karena saya guru Pendidikan Agama Islam, jadi apapun yang saya lakukan dengan siswa ya *kudu* sesuai dengan akhlak yang baik, maka dari itu pembiasaan yang baik insyaallah bisa membentuk karakter religius yang baik, sopan dan santun terhadap teman dan guru, jadi pembiasaan yang saya gunakan yaitu dengan memiliki program-program yang sudah membudaya di sekolah ini. Bisa dikatakan seperti program-program keagamaan. Ada program harian, program mingguan bahkan program tahunan. Untuk program harian itu setiap pagi sebelum mata pelajaran pertama, kami memiliki pembiasaan membaca asmaul husna, tausiyah, selanjutnya juga pembiasaan sholat dhuhur berjamaah. Untuk program mingguan kami ada pembiasaan membaca surat Yasin dan juga infaq. Untuk program tahunan ya seperti peringatan hari besar Islam Mbak seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi, Pondok Romadhon, dan untuk tahun ini Idul Adha belum kami laksanakan. Selanjutnya anak-anak juga selalu kami ajarkan untuk mengucapkan salam ketika bertemu bapak dan ibu guru, salam dan doa ketika sebelum dan sesudah pembelajaran, mengacungkan tangan ketika hendak berpendapat, izin ketika hendak keluar pada saat KBM berlangsung setiap harinya.⁷⁶

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan observasi dan dokumentasi⁷⁷ yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada setiap hari Jum'at diadakan pembiasaan membaca surat Yasin dan Infaq, dapat dilihat pada gambar 4.4 dan gambar 4.5 sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁷⁶ Syahrowi, *Wawancara*, Jember, 20 Februari 2023.

⁷⁷ Peneliti, *Observasi*, Jember, 3 Maret 2023.



Gambar 4.4
Pembiasaan Membaca Surat Yasin



Gambar 4.5
Pembiasaan Infaq

Peneliti mengamati bahwa siswa kelas IX di SMPN 7 Jember dalam mengikuti pembiasaan membaca surat yasin mereka semua kompak dalam membawa buku yasin serta pada saat penarikan uang infaq mereka telah menginfakkan sedikit uang saku nya. Dapat disimpulkan bahwa mereka telah mengikuti dan menjalankan pembiasaan serta program keagamaan yang ada di sekolah dengan disiplin.

Program-program keagamaan tersebut merupakan salah satu bentuk upaya secara konkrit yang dilakukan baik oleh guru Pendidikan Agama

Islam dan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Wujud program keagamaan yang terdapat di SMPN 7 Jember merupakan suatu perilaku dan kebiasaan yang mengandung nilai-nilai religius yang berbentuk kegiatan keagamaan serta perilaku sehari-hari. Program-program keagamaan tersebut ada yang dilaksanakan pada setiap hari, minggu atau bahkan tahunan. Bapak Drs. Syahrowi menambahkan dalam wawancara sebagai berikut:

Jadi sekarang ini sudah ada mata pelajaran muatan lokal yaitu Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Jadi ketika ada mata pelajaran ini, siswa saya suruh membaca al-Qur'an juga menulis ayat-ayat yang sudah saya tentukan. Hal ini saya gunakan agar siswa dapat mengenal ayat-ayat suci al-Qur'an. Sehingga itu juga sangat membantu saya dalam membentuk karakter religius siswa, siswa dapat melatih menulis ayat al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, dan lain sebagainya Mbak. Selain itu juga setiap harinya kami membiasakan siswa agar bersikap tawadhu kepada warga sekolah yang lebih tua dari mereka, baik itu kepada guru, ibu kantin, bapak satpam, bapak kebun dan lain sebagainya. Jadi saya selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu menerapkan 5S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun. Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam kelas IX pun juga memiliki program tersendiri, yaitu tadarus bersama. Tadarus ini dilakukan setelah sholat isya di Masjid depan rumah saya Mbak, karena kebetulan saya memang pengurus Masjid. Akan tetapi program ini tidak saya wajibkan, karena memang terkendala jarak rumah. Biasanya anak yang mengaji sekitar 40 sampai 60 anak.⁷⁸

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan adanya dokumentasi tadarus bersama yang dilakukan oleh siswa kelas IX bersama Bapak Drs. Syarowi. Kegiatan ini dilaksanakan ketika ba'da maghrib dan bertempat di Masjid Al-Ikhlas, dapat dilihat pada gambar 4.6 sebagai berikut:

⁷⁸ Syahrowi, *Wawancara*, Jember, 20 Februari 2023



Gambar 4.6
Tadarus Bersama

Peneliti mengamati bahwasanya dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah saja. Akan tetapi, Bapak Drs. Syahrowi juga memiliki program tadarus bersama yang melibatkan siswa kelas IX SMPN 7 Jember.

Pembentukan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember tidak hanya dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan program keagamaan saja, akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam dan pihak sekolah juga bekerja sama dengan anggota militer, yakni aparat TNI. Siswa-siswi SMPN 7 Jember selama tiga bulan sekali dikirimkan ke Brigif Raider untuk dilatih mengenai pendidikan karakter yang baik.

Kami pihak sekolah bekerja sama dengan pihak yang berwajib yaitu dengan aparat TNI untuk melatih siswa-siswi kami Mbak, sebenarnya itu juga merupakan bentuk upaya yang kami lakukan dalam membentuk karakter siswa agar mereka memiliki akhlak yang baik. Memiliki nilai akhlak yang baik kan juga merupakan salah satu indikator dari karakter religius ya Mbak. Jadi disana mereka tidak hanya dilatih fisik dan nasionalisme saja, tapi mereka juga diberikan arahan serta binaan agar menjadi pribadi yang berkarakter bangsa dan ber-religi. Ketika istirahat, mereka di berikan nasihat-nasihat menjadi warga negara Indonesia yang baik juga menjadi makhluk Tuhan yang berakhlak. Dan hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam

juga, karena saya juga diberikan tanggung jawab pada saat pembinaan ini dilaksanakan di Brigif.⁷⁹



Gambar 4.7
Pembentukan Karakter Kelas IX bersama aparat TNI

Pada saat peneliti melakukan observasi ketika kegiatan pembinaan karakter bersama anggota militer diselenggarakan, peneliti menemukan bahwa didalam kegiatan tersebut siswa tidak hanya di berikan pelatihan mengenai PBB (Pelatihan Baris Berbaris) saja, namun mereka juga dibina mengenai akhlaknya.⁸⁰

Dalam wawancara tersebut dimaksudkan agar siswa SMPN 7 Jember khususnya kelas IX dalam mengikuti pembinaan bersama anggota militer di Brigif agar mereka terhindar dan tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan masa depan mereka, dijauhkan dari hal-hal yang dapat merusak karakter bangsa dan agama seperti tawuran antar pelajar, seks bebas, mengedarkan narkoba dan obat-obatan terlarang, membully, dan lain

⁷⁹ Syahrowi, *Wawancara*, Jember, 20 Februari 2023

⁸⁰ Peneliti, *Observasi*, Jember, 11 Februari 2023

sebagainya. Dalam wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh aparat TNI dilakukan selama tiga (3) bulan sekali dengan tujuan agar siswa benar-benar memiliki akhlak yang baik.

Demikian hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX dapat dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik yaitu: pembiasaan 5S, tausiyah sebelum pembelajaran PAI dimulai, membaca asmaul husna, sholat berjamaah, membaca surat Yasin, infaq, mengaji, Peringatan Hari Besar Islam hingga pembinaan bersama aparat TNI.

Pernyataan tersebut didukung dari hasil observasi⁸¹ yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa kegiatan keagamaan tersebut telah membudaya dengan baik di lingkungan SMPN 7 Jember. Walaupun masih ada beberapa siswa kelas IX yang tidak menaati peraturan seperti tidak membawa buku yasin, tidak melakukan sholat dhuhur berjamaah, mereka akan dikenai hukuman ringan yakni berdiri di depan kelas dan mengaji al-Qur'an. Dari segi pakaian yang digunakan oleh siswa kelas IX sudah rapi dan baik, untuk perempuan yang beragama muslim memakai jilbab dan untuk laki-laki ketika hari Jum'at dibiasakan memakai kopyah. Itu semua telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mendidik anak dalam membangun budaya religius di lingkungan sekolah. Hal ini juga disampaikan oleh Siti Nur Annisa siswi kelas IX SMPN 7 Jember, dalam

⁸¹ Peneliti, *Observasi*, Jember, 20 Februari 2023.

wawancaranya: “Disini Mbak kalau anak-anak tidak menaati peraturan pasti dikenai hukuman. Contohnya jika ada siswa yang tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah nantinya mereka akan dikenai hukuman yakni baca al-Qur’an didepan kelas”⁸²

Pembentukan karakter religius yang telah dilaksanakan di lingkungan SMPN 7 Jember terwujud melalui pembiasaan nilai-nilai religius yang dilakukan dalam bentuk kegiatan seperti pembiasaan 5S, shalat berjamaah, infaq, pembiasaan membaca yasin, asmaul husna, tausiyah sebelum pembelajaran, Isra Mi’raj, Maulid Nabi, pondok romadhon, tadarus bersama, dan lain sebagainya. Apabila nilai-nilai yang mengandung unsur religius tersebut tidak diciptakan, ditanamkan dan dibiasakan kepada siswa maka pembentukan karakter religius siswa akan sulit untuk dibentuk.

Melalui wawancara bersama dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. Syahrowi mengatakan bahwa nilai-nilai religius yang ditanamkan di lingkungan SMPN 7 Jember adalah sebagai berikut:⁸³

1) Nilai Taqwa

Taqwa merupakan sikap yang tertanam dalam hati seorang muslim yang pengaplikasiannya berhubungan dengan syariat agama dan kehidupan sosial. Seorang muslim yang bertaqwa akan selalu berusaha melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangan-Nya.

⁸² Siti Nur Annisa, *Wawancara*, Jember, 8 April 2023.

⁸³ Syahrowi, *Wawancara*, Jember, 20 Februari, 2023.

Dalam menumbuhkan nilai taqwa terhadap siswa, tentu saja guru Pendidikan Agama Islam tidak akan lepas tangan dalam tugasnya, sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Bapak Drs. Syahrowi dalam wawancara sebagai berikut:

Saya terus-terusan Mbak memberikan nasihat kepada siswa saya itu untuk selalu meyakini keberadaan Allah, meyakini keberadaan malaikat, meyakini kitab-kitab yang sudah diturunkan oleh Allah, meyakini keberadaan Rasulullah, meyakini hari akhir dan qada qadar. Nah cara saya kepada siswa agar mereka terus meyakini hal itu ya dengan cara tidak jauh-jauh dari keagamaan seperti melaksanakan sholat 5 waktu, tapi kalau disini adanya hanya pembiasaan sholat dhuhur berjamaah saja Mbak karena siswa masuk itu jam 7 pagi dan pulang nya pun jam setengah 2 siang. Disini pun kalau siswa setiap masuk dan keluar kelas harus salam dulu, memulai dan mengakhiri kelas juga harus dengan *basmallah* dan *hamdalah*, menginfakkan uang mereka ketika hari Jum'at, terus juga saya memiliki program yakni tadarus bersama juga, nah dengan *diteter* terus-terusan kan nantinya siswa itu akan terbiasa lalu dengan bimbingan mereka akan benar-benar meyakini iman tersebut Mbak. Dengan begitu akan tumbuh ketaqwaan pada mereka⁸⁴

Dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan ketaqwaan dalam diri siswa kelas IX dilakukan dengan menumbuhkan keimanan kepada siswa sebagai tahap awal. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam terus mengupayakan agar siswa kelas IX selalu menjalankan sholat sebagai kewajiban seorang muslim, bersikap 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) terhadap siapapun, menyedekahkan sebagian uang saku dengan ber-infaq, dan lain sebagainya.

⁸⁴ Syahrowi, *Wawancara*, Jember, 20 Februari, 2023.

Hal ini diperkuat oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dapat dilihat dari upaya yang dilakukan yakni memberikan ilmu pengetahuan agama serta secara terus menerus dengan memberikan nasihat dan membimbing agar siswa melaksanakan perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari. Nasihat-nasihat yang diberikan kepada siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam berupa tidak meninggalkan shalat, selalu menyempatkan diri untuk membaca al-Qur'an setiap hari, membiasakan siswa mengucapkan *basmallah* ketika hendak pembelajaran dan *hamdalah* ketika selesai pembelajaran, dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut nampak sederhana namun dengan begitu siswa akan selalu mengingat Allah SWT dimanapun mereka berada. Dengan begitu akan ada dalam diri siswa sifat taqwa sesuai dengan Q.S Al-Baqarah ayat 3 dibawah ini

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka,⁸⁵

Melalui penanaman tersebut maka akan tumbuh pada diri siswa sifat-sifat taqwa sesuai dengan ayat al-Quran diatas. Melalui pembiasaan yang terus dilakukan yang telah dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Jember siswa akan terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, ber-infaq, serta melakukan hal-hal baik lainnya. Sehingga ketaqwaan yang telah ditanamkan akan

⁸⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Sukabumi: Madinah Ilmu, 2013), 2.

membentuk nilai akidah dan karakter religius akan terpatri dalam diri siswa.

2) Nilai Taat

Bentuk ketaatan dapat dilakukan dengan seseorang rajin dalam melaksanakan ibadah, karena ibadah merupakan bentuk ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT dengan cara melaksanakan semua perintah-Nya serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, puasa, membayar zakat dan lain sebagainya. Bentuk ketaatan juga dilakukan manusia kepada Rasulullah, dengan cara berdo'a, berdzikir, serta mengikuti ajaran dan sunnahnya. Sifat taat ini sangat perlu diterapkan kepada siswa agar mereka menyadari pentingnya beribadah kepada Allah SWT dan mentaati Rasulullah. Hal ini dijelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat

59, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu.⁸⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai seorang muslim wajib untuk mentaati perintah Allah, Rasulullah dan Pemimpin. Sebagai seorang muslim dalam mentaati perintah Allah dan Rasulullah dapat dilakukan dengan cara menjalankan ibadah, melakukan sunnah Rasul, melaksanakan seluruh perintah-Nya

⁸⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Sukabumi: Madinah Ilmu, 2013), 99.

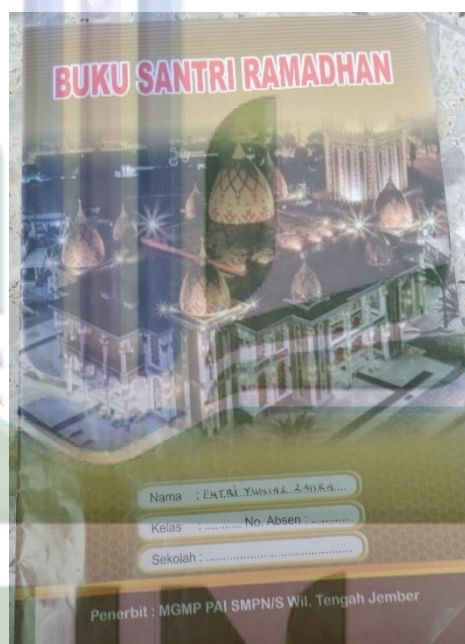
seperti melaksanakan sholat, puasa, zakat, tidak menyekutukan Allah, tidak riya', tidak sombong dan lain sebagainya. Untuk mendidik siswa agar dapat melaksanakan seluruh perintah Allah dan Rasulullah diperlukan guru yang dapat membimbing dan mengawasinya, tentu saja agar siswa tidak terjebak dengan larangan-larangan yang telah Allah tetapkan.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam tentunya memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan dan mengawasi siswa dalam beribadah, tidak hanya beribadah kepada Allah SWT (*ibadah muhdlah*) tetapi juga ibadah terhadap sesama (*ibadah ghairu muhdlah*).

Ibadah mencakup seluruh aspek kehidupan dan segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam menghambakan diri kepada Allah SWT, oleh sebab itu agar menjadi manusia yang sempurna, dalam pendidikan formal diinternalisasikan nilai-nilai ibadah agar terbentuk sifat taat seseorang. Hal ini dinyatakan dalam wawancara bersama Bapak Drs. Syahrowi selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPN 7 Jember, beliau mengatakan:

Untuk ibadah siswa kelas IX sudah dapat dikatakan bagus karena mengalami peningkatan. Pertama, yakni ketika jadwal sholat dhuhur anak-anak akan langsung ke musholah, ya meskipun terkadang harus di panggil terlebih dahulu untuk jadwal kelas, namun juga banyak yang datang meskipun bukan jadwalnya. Karena musholah tidak mencukupi banyaknya siswa, maka dari itu sholat berjamaah setiap harinya sudah terjadwal kelasnya. Dan banyak siswa yang sholat dhuhur berjamaah kloter kedua dengan di imamin oleh teman sebayanya. Disamping kita membentuk karakter religius, kita juga membelajarkan siswa

untuk disiplin. Dan disini peran guru itu sebagai figur ya Mbaka tau model agar ditiru oleh siswa. Jadi kami sepakat jika tidak berhalangan, ya kami ikut ketika sholat berjamaah ini. Kedua, puasa bulan Ramadhan. Pada bulan suci tahun ini Alhamdulillah siswa muslim sudah melaksanakan kewajibannya dengan baik. Tidak hanya puasa akan tetapi mereka juga membayar zakat. Sekolah memberikan buku santri Ramadhan yang sudah di design sedemikian rupa. Buku ini berisikan materi mengenai puasa, sholat sunnah serta laporan. Jadi siswa wajib mengisi laporan mengenai puasa, sholat sunnahnya serta tadarusnya.⁸⁷



Gambar 4.8
Buku Santri Ramadhan

Peneliti mengamati bahwa pada saat kegiatan pondok Ramadhan yang dilakukan di SMPN 7 Jember, siswa kelas IX disana diberikan buku Santri Ramadhan sebagai pedoman serta tuntunan bagi siswa menjalankan bulan Ramadhan dengan tertib dan disiplin. Guru Pendidikan Agama Islam pada tausiyahnya ketika pondok Ramadhan di laksanakan tidak henti-hentinya memberikan nasihat

⁸⁷ Syahrowi, *Wawancara*, Jember, 20 Februari 2023

kepada siswa kelas IX untuk selalu berbuat kebaikan dan menjalankan perintah Allah SWT dalam kehidupan sehari-harinya.⁸⁸

Dari aktivitas di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan arahan serta figur atau model kepada siswa untuk selalu beribadah kepada Allah SWT. Bentuk-bentuk kegiatan yang telah dijalankan dapat membentuk ketaatan beribadah terhadap siswa jika dilakukan dengan rasa ikhlas. Ketaatan dalam beribadah ini membawa dampak positif terhadap setiap kehidupan manusia, karena dengan melakukan pengamalan tersebut membuktikan bahwa seseorang yang taat akan beribadah maka ia akan selalu mengingat Allah SWT, jika seseorang banyak mengingat Allah SWT jiwa akan semakin damai dan tentram. Jadi, semakin taat ia beribadah, semakin suci jiwanya dan semakin dekat ia dengan Allah SWT.

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Jember dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai ibadah agar terbentuk sikap taat pada diri siswa. Dengan siswa terbiasa melakukan pembiasaan yang telah ada disekolah tersebut, maka ia akan dengan mudah untuk menjalankan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah karena sikap taat telah ada pada dalam dirinya. Ketaatan beribadah siswa

⁸⁸ Peneliti, *Observasi*, Jember, 4 April 2023.

adalah kepatuhan seorang siswa dalam menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

3) Nilai Akhlakul Karimah

Sesuai dengan Visi sekolah yakni “Berakhlakul Karimah”, lembaga pendidikan SMPN 7 Jember merupakan lembaga yang tentunya sangat mengutamakan agar siswanya memiliki akhlak yang baik. Akhlak merupakan tindakan atau tingkah laku terpuji yang dimiliki oleh siswa yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak adalah cerminan jiwa yang ada pada seseorang. Apabila akhlak seseorang itu baik, maka jiwanya juga baik begitupun sebaliknya. Hal ini dikemukakan oleh Drs. Syahrowi sebagai guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Jember, dalam wawancaranya sebagai berikut:

Tugas seorang guru itu bukan hanya mengajar dan mentransfer ilmu pengetahuan saja Mbak. Tetapi sebagai seorang guru kita juga harus dapat mendidik siswa kita agar mereka memiliki budi pekerti yang baik serta baik akhlaknya juga.⁸⁹

Seorang pendidik memiliki tanggung jawab utama yakni membangun akhlak baik kepada siswa. Jadi selain memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, guru wajib menanamkan akhlak yang baik terhadap siswa.

Jadi Mbak selain kami ajarkan tentang ibadah, kami juga ajarkan pada mereka untuk memiliki akhlak yang baik kepada sesama, *haqul muslim alal muslim*. Hal-hal yang saya ajarkan yaitu menjawab salam, memiliki sopan dan santun, kalau ada temennya salah ya dinasihati, menghormati gurunya dan orang-orang yang lebih tua dari mereka. Dengan diajarkan begitu kan

⁸⁹ Syahrowi, *Wawancara*, Jember, 20 Februari 2023

siswa jadi memiliki karakter yang seimbang antara dunia dan akhiratnya. Jadi ya mereka tidak lupa gimana memposisikan diri sebagai muslim yang baik dihadapan Allah dan sesama saudaranya.⁹⁰

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam juga mengupayakan agar siswa kelas IX memiliki perilaku yang baik sehingga dalam diri siswa terbentuk akhlakul karimah. Sesuai dengan hasil wawancara di atas bersama Bapak Drs. Syahrowi bahwa *Haqul Muslim alal Muslim* senantiasa diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa kelas IX. Enam perkara hak dan kewajiban muslim terhadap muslim lainnya selalu di terapkan di lingkungan SMPN 7 Jember agar siswa mengingat dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut diperkuat oleh peneliti ketika melakukan observasi pada tanggal 24 Februari 2023 bahwa peneliti menemukan interaksi yang baik antara siswa yang bernama Putu Rizki dengan salah satu guru SMPN 7 Jember pada saat ia mendapat panggilan untuk ke kantor. Ketika ia hendak memasuki ruang guru, ia membungkukkan badan serta mengucapkan salam, bahkan peneliti melihat bahwa ia berucap salam ketika hendak memasuki ruang guru dan ketika ia sudah berdiri tepat dihadapan gurunya dengan tangan berada didepan dengan sopan.⁹¹

⁹⁰ Syahrowi, *Wawancara*, Jember, 20 Februari 2023

⁹¹ Peneliti, *Observasi*, Jember, 24 Februari 2023.

Selain itu Ibu Wahyu Budi Sulistyorini, S.S selaku waka kesiswaan menambahkan dalam wawancaranya:

Memang benar dalam pembentukan akhlak siswa ini kita juga dibantu oleh aparat TNI. Jadi sebenarnya tujuannya itu sama Mbak, yaitu agar terbentuk akhlak yang baik dalam diri siswa. Disini selain siswa diberikan arahan, tetapi siswa juga dilatih agar mereka belajar untuk disiplin.⁹²

Dapat diambil kesimpulan bahwa agar siswa kelas IX di SMPN 7 Jember benar-benar memiliki akhlak yang baik, guru serta pihak sekolah bekerja sama dengan pihak yang berwenang, agar hasil yang didapatkan dalam pembentukan karakter siswa lebih maksimal.

4) Nilai Keteladanan

Sebagai seorang pendidik, guru harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswa. Nilai keteladanan tercermin dari perilaku dan tindakan guru. Seorang guru akan dijadikan figur oleh siswa dalam segala hal, oleh sebab itu guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Nilai-nilai teladan yang ada di SMPN 7 Jember melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Murtini, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 7 Jember adalah sebagai berikut:

Jadi membangun nilai teladan di SMPN 7 Jember itu dengan cara guru memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti pakaian guru harus rapi, sholat berjamaah guru menjadi imam dan gabung menjadi anggota ma'mun, itu semua kami lakukan untuk membentuk nilai teladan bagi siswa. Jadi tentunya disini peraturan mengenai berpakaian itu tidak hanya berlaku untuk siswa, tetapi untuk para guru juga Mbak. Semua guru dari

⁹² Wahyu Budi Sulistyorini, *Wawancara*, Jember, 2023.

keseluruhan mata pelajaran yang ada, saya wajibkan untuk memakai pakaian yang sesuai aturan yang ada, karena guru adalah figure dan teladan bagi para siswa.⁹³

Guru memiliki peran dan tanggung jawab yakni memberikan teladan yang baik kepada siswa, seperti halnya diatas yakni memberikan teladan dalam berpakaian jadi guru harus memakai baju dengan rapi, bergabung dalam sholat berjamaah. Hal ini bertujuan untuk menjadi teladan bagi siswa dalam keberhasilan membentuk karakter religius terhadap siswa kelas IX. Sebab tingkah laku dan perbuatan seorang guru akan menjadi teladan bagi siswa.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Februari 2023 bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember bergantian dalam menjadi imam ketika sholat dhuhur berjamaah, dan ketika berhalangan untuk menjadi imam maka bergantian dengan guru yang lainnya. Para guru perempuan pun juga bergabung dengan siswa untuk menjadi ma'mum. Meskipun tidak semuanya dapat bergabung, namun pelaksanaannya tetap berjalan efektif. Bagaimanapun juga hal ini sudah menjadi tugas serta tanggung jawab semua tenaga pendidik untuk berperan aktif dalam memberikan teladan bagi siswa di SMPN 7 Jember. Dalam berpakaian, guru SMPN 7 Jember sudah sangat rapi dan memakai busana sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

⁹³ Murtini, *Wawancara*, Jember, 21 Maret 2023

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IX di SMPN 7 Jember

1) Faktor pendukung merupakan suatu hal penting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember. Adapun faktor pendukung yang telah diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:⁹⁴

a. Kurikulum SMPN 7 Jember sesuai dengan Pemerintah

Dalam prakteknya, pendidikan karakter dapat di desain dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan nasional. Dalam kurikulum 2013, pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia disajikan secara integral. Artinya, setiap mata pelajaran yang diberikan harus mengembangkan aspek penanaman karakter. Dalam perspektif ini nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh Ibnu Miskawaih dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan pelaksanaan pendidikan. Nilai-nilai karakter yang diharapkan adalah pendidikan yang dapat membentuk karakter yang dilandasi norma-norma agama yang sejalan dengan pendidikan Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadits.

Kurikulum merupakan alat atau seperangkat rencana serta pengaturan dalam proses pendidikan di sekolah ini, jadi

⁹⁴ Syahrowi, *Wawancara*, Jember, 20 Februari 2023

pembentukan karakter religius ini sudah ada di dalam kurikulum yang telah disesuaikan dengan Pemerintah. Sehingga pembentukan karakter religius bisa dilaksanakan sesuai dengan budaya lokal yang ada di sini. Jadi kurikulum ini merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung kegiatan dalam pembentukan karakter religius.

b. Tradisi atau pembiasaan yang ada di SMPN 7 Jember.

Tradisi atau pembiasaan yang telah ada di SMPN 7 Jember yakni berupa kebiasaan-kebiasaan atau program keagamaan yang dijalankan dalam keseharian yang dapat mempengaruhi karakter religius siswa sehingga siswa akan terbiasa melakukannya tanpa adanya paksaan.

c. Adanya fasilitas ibadah dan kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan tidak hanya dilakukan didalam kelas melainkan juga diruang ibadah yakni musholah. Dalam proses pembentukan karakter religius pada siswa berjalan dengan baik sekolah harus memiliki fasilitas ibadah. Seperti pelaksanaan sholat berjamaah yang dilaksanakan di musholah, dan pelaksanaan Hari Besar Islam yang dilaksanakan di GOR sekolah.

d. Peraturan tata tertib dan lingkungan sekolah.

Sekolah memiliki peran dalam menciptakan kehidupan yang rukun dan damai. Peraturan dan tata tertib sekolah berfungsi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, kegiatan belajar mengajar menjadi efektif, melatih kejujuran siswa, melatih kejujuran serta kemandirian siswa, dan lain sebagainya. Adanya tata

tertib dan peraturan sekolah diharapkan dapat terbentuk karakter yang baik dalam diri siswa sehingga tidak terjadi hal yang dapat menghambat dan mengganggu proses belajar dan mengajar.

- e. Adanya kebersamaan dan kerja sama yang baik dari pihak guru dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa.

Adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik antar guru dengan guru lainnya serta guru dan orang tua di lingkungan sekolah dan keluarga tanpa membeda-bedakan siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX.

Kebersamaan dan kerja sama yang baik antara dewan guru dalam mengawasi, membimbing serta mengarahkan dapat dilihat dengan cara dewan guru ikut serta dalam program-program keagamaan yang dilaksanakan. Jika siswa diharuskan melaksanakan peraturan-peraturan yang sudah tertulis di sekolah, maka guru pun harus mengikuti peraturan yang ada. Dalam hal ini dimaksud membantu dalam hal membantu mengawasi serta mengarahkan siswa.

Program-program yang telah dijalankan merupakan wujud dari kerjasama yang telah dibuat dalam proses pembentukan karakter religius siswa. selain itu, komunikasi yang baik antar mereka juga sangat dibutuhkan sehingga tidak menimbulkan *miss understanding*. Di samping itu, dukungan serta motivasi keluarga

dan orang tua juga sangat diperlukan karena pembentukan karakter religius tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja.

2) Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Drs. Syahrowi diperoleh data mengenai faktor penghambat dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 yakni:⁹⁵

a. Pergaulan di luar sekolah (lingkungan masyarakat).

Pergaulan siswa di luar sekolah juga sangat mempengaruhi karakter siswa, karena pergaulan memiliki pengaruh yang sangat besar pada diri seorang anak. Apabila lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk juga bagi anak, begitupun sebaliknya. Besarnya pengaruh yang didapatkan dari pergaulan masyarakat tidak terlepas dari norma serta kebiasaan yang ada di dalamnya. Apabila kebiasaan yang ada merupakan hal yang positif maka akan berdampak positif, dan jika kebiasaan yang ada adalah hal-hal negatif maka akan berdampak buruk terhadap jiwa keagamaan anak.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana seseorang mendapatkan pendidikan pertama yang akan mempengaruhi perilakunya. Lingkungan keluarga akan menjadi faktor yang mendukung pembentukan karakter religius apabila lingkungan

⁹⁵ Syahrowi, *Wawancara*, Jember, 20 Februari 2023

keluarga siswa dapat dikatakan baik. Namun sebaliknya, apabila siswa berasal dari keluarga yang tidak harmonis dan tidak menjalankan kewajiban-kewajibannya sebagai muslim maka siswa tidak memiliki figur atau panutan yang dapat ia contoh dalam lingkungan keluarga

c. Tidak ada Laboratorium Agama

Laboratorium merupakan sarana pendukung yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan adanya laboratorium Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam akan lebih bervariasi dalam mengajarkan nilai akidah, iman dan taqwa melalui alat peraga, sehingga siswa dapat memperluas pengetahuan agama.

d. Kurangnya kesadaran siswa kelas IX

Kurangnya kesadaran dalam diri siswa dalam menjalankan program-program keagamaan yang ada di sekolah serta tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat dalam pembentukan karakter religius siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

C. Pembahasan dan Temuan Penelitian

Pada bagian pembahasan dan temuan penelitian, peneliti akan membahas keterkaitan antara data yang telah diperoleh di lapangan dengan teori yang relevan. Data-data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti akan menganalisa temuan yang ada. Adapun data yang telah dianalisis oleh peneliti, yaitu:

1. Karakter Religius Siswa Kelas IX Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMPN 7 Jember

Karakter merupakan ciri-ciri, cara berperilaku, sifat atau suatu kepribadian baik yang harus dimiliki oleh siswa dan semua orang. Dalam kehidupan sehari-hari, kita harus memiliki kepribadian yang baik, karena dengan memiliki pribadi yang baik maka akhlak kita juga akan baik.

Pemikiran Imam al-Ghazali mengenai pendidikan karakter bahwa agar anak menjadi manusia yang tahu akan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT (*habluminallah*) maupun pada sesama manusia (*habluminannas*) yaitu pentingnya seorang anak mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, seorang anak dapat bergaul dengan sesama secara sopan dan santun, seorang anak dapat menuntut ilmu yang bermanfaat, seorang anak memiliki sifat bijaksana, menghindari hal yang tidak baik, mengendalikan hawa nafsu, berbakti kepada kedua orang tua, keluarga dan negaranya, bersilaturahmi dan hidup bermasyarakat, dapat mempertahankan agama, bersyukur, sabar, rida, tidak riya' dan sombong.⁹⁶

⁹⁶ Abd Khaliq. "Pendidikan Karakter," 101.

Dengan tiga langkah strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Jember yakni guru mengusahakan agar siswanya dapat menguasai ilmu-ilmu pengetahuan agama serta dapat membedakan nilai-nilai moral yang baik dan tercela melalui pembiasaan keagamaan, hal ini dimaksudkan agar siswa kelas IX dapat terus mengerti mengenai pengetahuan agama baik yang sudah mereka ketahui bahkan yang belum mereka mengerti sama sekali. Selanjutnya, melalui pembiasaan keagamaan tersebut yang telah diupayakan oleh guru Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX dapat menumbuhkan rasa cinta dalam dirinya, hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Siti Nur Annisa salah satu siswa kelas IX SMPN 7 Jember: “Disini kan ada pembiasaan sholat dhuhur berjamaah ya Mbak, saya sendiri sekarang kalau tidak ikut sholat berjamaah itu ada yang mengganjal di hati saya. Jadi sebisa mungkin ya setiap hari saya ikut sholat dhuhur berjamaah di musholah sekolah”⁹⁷

Hal tersebut membuktikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berhasil dalam menumbuhkan rasa cinta akan beribadah kepada siswanya, sehingga mereka dapat mengamalkan nilai-nilai luhur tersebut dalam perilaku dan kehidupan sehari-harinya. Selain itu terbukti bahwa melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa kelas IX sudah menerapkan perilaku hormat terhadap guru, menjadi anak yang bermoral, sopan dan santun.

⁹⁷ Siti Nur Annisa, *Wawancara*, Jember, 8 April 2023.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember masuk dalam kategori sudah baik karena mengalami peningkatan, keadaan tersebut sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Imam al-Ghazali⁹⁸. Hal tersebut dikarenakan siswa kelas IX di SMPN 7 Jember selalu dibiasakan dengan akhlak yang baik atau terpuji, sehingga karakter religius tumbuh pada dalam diri siswa. Melalui pembiasaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah menjadi program dari guru Pendidikan Agama Islam dan sekolah, diharapkan mereka tumbuh dengan karakter yang baik.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IX Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMPN 7 Jember

Berdasarkan hasil wawancara, dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX, guru Pendidikan Agama Islam melalui; (1) pemberian pengajaran atau didikan yang disampaikan kepada siswa mengenai ilmu pengetahuan islam melalui tausiyah kecil yang diberikan pada saat sebelum pembelajaran dimulai, (2) dengan metode bimbingan, yakni guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasihat dan selalu menuntun siswa kelas IX agar selalu berbuat baik, hal ini terlihat ketika Bapak Syahrowi selalu memberikan nasihat kepada siswa kelas IX agar mau melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjamaah, nasihat agar siswa kelas IX selalu membawa buku yasin ketika hari Jum'at, dan lain sebagainya, (3) melalui pembiasaan, hal ini dapat dilihat melalui

⁹⁸ Abd Khaliq. "Pendidikan Karakter," 101.

pembiasaan serta program-program keagamaan yang telah dilaksanakan dan membudaya di SMPN 7 Jember, (4) metode hukuman, terlihat ketika siswa kelas IX di SMPN 7 Jember tidak mengikuti pembiasaan dan program keagamaan yang telah ditetapkan, mereka akan mendapatkan hukuman.⁹⁹

Program keagamaan merupakan berbagai program kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dalam rangka memberikan pengamalan ajaran agama kepada siswa. Sehingga siswa dapat mengamalkan ajaran agama yang didapatkannya melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas di kehidupan kesehariannya dengan program keagamaan yang telah ada sebagai bentuk pembiasaan.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus agar menjadi suatu kebiasaan. Pembentukan karakter religius harus dilatih untuk selalu dibiasakan serta diamalkan secara terus menerus agar proses pembentukan karakter religius dapat berhasil. Melalui pembiasaan-pembiasaan ini diharapkan karakter religius seseorang dapat menjadi lebih baik lagi karena dengan adanya pembiasaan tersebut maka akan ada usaha untuk menjadikan karakter seseorang ke arah yang lebih baik dengan segala program-program keagamaan yang telah ditentukan. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember yaitu:

- a) Sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, guru Pendidikan Agama Islam memberikan tausiyah keagamaan.

⁹⁹ Harpan Reski Mulia, "Pendidikan Karakter," 46.

- b) Memberikan contoh-contoh yang baik dalam berperilaku sehari-hari dan berbusana sesuai aturan yang telah ditetapkan.
- c) Membiasakan siswa dengan 5S.
- d) Pembiasaan-pembiasaan program keagamaan sekolah yang telah ditetapkan; membaca asmaul husna, program tausiyah, sholat dhuhur berjamaah, membaca surat yasin, infaq, BTQ, Peringatan Hari Besar Islam dan tadarus bersama.
- e) Bekerja sama dengan anggota militer dalam membentuk karakter siswa.

Pembiasaan yang dilakukan secara teratur oleh guru Pendidikan Agama Islam dan sekolah kepada siswa kelas IX ini diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa. Karakter religius dapat tertanam dan terpatri dalam diri siswa sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi tabungan ketika mereka menjalani kehidupan bermasyarakat. Melalui pembiasaan dan program keagamaan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Jember menanamkan nilai-nilai religius yakni berupa nilai taqwa, nilai taat, nilai akhlakul karimah dan nilai keteladanan. Nilai-nilai yang telah ditanamkan tersebut sesuai dengan pendapat Asmaun Sahlan bahwa karakter religius terdiri dari tiga unsur pokok yakni akidah, ibadah dan akhlak.¹⁰⁰

Nilai-nilai yang ditanamkan di lingkungan SMPN 7 Jember adalah sebagai berikut:¹⁰¹

¹⁰⁰ Uky Syauqiyyatus Su'adah. *Pendidikan Karakter*, "26.

¹⁰¹ Syahrowi, *Wawancara*, Jember, 20 Februari 2023.

1) Nilai taqwa yang telah diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar siswa kelas IX selalu mengingat Allah SWT dan Rasul-Nya dilakukan dengan cara pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dan tidak meninggalkan sholat, pembiasaan sikap 5S, melatih siswa untuk menyedekahkan sebagian rezekinya dengan ber-infaq, membaca al-Qur'an dan kebaikan lainnya akan membentuk nilai taqwa. Nilai yang ditanamkan ini dimaksudkan agar siswa dapat mematuhi aturan-aturan agama sehingga mereka dapat berperilaku sesuai aturan ilahi¹⁰². Dengan ketaqwaan yang telah ada dalam diri siswa mengartikan bahwa nilai akidah telah tertanam dengan baik pada diri siswa.

2) Nilai taat bisa dilihat ketika seseorang terbiasa melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslim. Upaya serta tugas guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember dalam melatih¹⁰³ dan membentuk ketaatan dalam diri siswa kelas IX dilakukan dengan cara memberikan nasihat serta mengajak siswa untuk melaksanakan sholat ketika adzan sudah terdengar. Ketika siswa memiliki kesadaran dalam menunaikan sholat dengan segera mengartikan bahwa siswa memiliki kesadaran bahwa agama merupakan alat untuk perbaikan diri¹⁰⁴ dan mereka sadar akan pentingnya beribadah. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan guru

¹⁰² Mukhlis Fahrudin. *Karakter Religius*, 45.

¹⁰³ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, ", 163.

¹⁰⁴ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama, ", 83.

Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai taat dan pentingnya seorang muslim akan ibadah pada siswa telah tercapai.

- 3) Nilai akhlakul karimah yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember dilakukan dengan cara pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) serta menyadarkan siswa agar paham mengenai kewajiban seorang muslim terhadap muslim lainnya. Mayoritas siswa kelas IX di SMPN 7 Jember sudah memahami akan pentingnya 5S dan *haqul muslim alal muslim* yang telah diajarkan yang terbukti dengan mereka telah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah. *Haqul muslim alal muslim* yakni kewajiban dirinya terhadap sesama saudara se-umat. Pembiasaan ini diupayakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember secara terus menerus agar nilai akhlak siswa dapat terbentuk dengan baik sehingga mereka akan ber-akhlakul karimah¹⁰⁵ ketika berperilaku dan bertindak.

Melalui penanaman nilai-nilai tersebut pada siswa dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember sudah sejalan dengan adanya pendidikan karakter yang telah tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional¹⁰⁶ bahwa tujuan dari adanya pendidikan dapat menjadikan siswa seseorang yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak yang mulia, sehingga dengan siswa

¹⁰⁵ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama, ", 83.

¹⁰⁶ Saryanto, dkk. *Pentingnya Penguatan*, 247-248.

memiliki nilai-nilai tersebut, maka karakter religius telah terbentuk dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Murtini, M. Pd, guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius di lingkungan SMPN 7 Jember harus dapat membiasakan sifat-sifat mulia sebagai figur pendidikan Islam agar keteladanan dapat terserap baik oleh siswa,¹⁰⁷ sebab guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki akhlak yang mulia.¹⁰⁸

Proses pembentukan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam selaras dengan proses pembentukan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia pada siswa yang telah disebutkan bahwa dengan proses pembiasaan bertujuan agar siswa mengetahui ilmu pengetahuan Agama Islam yang telah disampaikan (*moral knowing/ learning to know*), dengan adanya kegiatan ini yang dilakukan secara konsisten akan tumbuh kesadaran atau emosional siswa (*moral loving/ moral feeling*) sehingga mereka dengan terbiasa akan melakukan kegiatan-kegiatan positif tersebut tanpa adanya lagi bentuk paksaan dalam kehidupan sehari-hari (*moral doing/ learning to do*).¹⁰⁹

Dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember adalah tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam. Melalui pembiasaan

¹⁰⁷ Murtini, *Wawancara*, Jember 21 Maret 2023.

¹⁰⁸ Mulkul Farisa Nalva, "Pendidikan Karakter," 20.

¹⁰⁹ Imam Musbiki. *Tentang Pendidikan*, 35.

dan program keagamaan yang telah diupayakan oleh guru Pendidikan Agama Islam menjadi bentuk tanggung jawab dalam hal keagamaan serta kemanusiaan¹¹⁰ sebab tidak hanya mengetahui tetapi memahami serta mengamalkan agama sangat penting untuk menciptakan manusia yang sempurna.¹¹¹

Temuan penelitian tersebut juga relevan dengan penelitian terdahulu bahwasanya dalam proses pembentukan karakter religius siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan baik atau program keagamaan. Dengan dilakukannya secara konsisten dan terus menerus maka nilai-nilai religius yang diharapkan akan ada pada diri siswa. Melalui kegiatan tersebut akan memberikan dampak yang positif.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IX Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMPN 7 Jember

Dalam setiap pelaksanaan membentuk karakter religius siswa kelas IX yang di realisasikan melalui suatu pembiasaan pastinya guru Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari pendukung dan penghambat dalam upaya yang dilakukannya. Faktor pendukung tentunya sangat membantu dalam proses pembentukan karakter religius, akan tetapi faktor penghambat pun bukan menjadi alasan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembiasaan-pembiasaan tersebut kepada siswanya.

¹¹⁰ Sunar, "Profesionalisme Guru," 116.

¹¹¹ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama," 83

Hasil data yang diperoleh di lapangan dari wawancara¹¹² bersama Bapak Drs. Syahrowi selaku guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember menyebutkan bahwa faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

a. Kurikulum SMPN 7 Jember sudah sesuai dengan Pemerintah

Kurikulum yang digunakan oleh SMPN 7 Jember adalah kurikulum 2013. Dalam menjalankan kurikulum 2013 ini, pendidikan karakter telah muncul di semua rencana pembelajaran. Sehingga pembentukan karakter religius yang dijalankan melalui pembiasaan dan program keagamaan tersebut telah disesuaikan dengan kurikulum yang sesuai dengan aturan pemerintah. Sebab, pembentukan karakter religius siswa dalam kurikulum serta aktivitas sosial di sekolah dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan karakteristik anak.¹¹³

b. Tradisi atau pembiasaan yang telah ada dan dijalankan di SMPN 7 Jember.

c. Adanya fasilitas ibadah dan kegiatan keagamaan. Dalam proses pembentukan karakter religius siswa kelas IX tentunya adanya fasilitas ibadah serta kegiatan-kegiatan yang mendukung sangat membantu mudahnya proses pembentukan karakter religius itu sendiri, sebab pembiasaan beragama serta pembinaan pribadi¹¹⁴ yang dilakukan secara rutin akan mendorong pembiasaan dalam diri siswa sehingga

¹¹² Syahrowi, *Wawancara*, Jember, 20 Februari 2023.

¹¹³ Santy Andrianie, *Karakter Religius*, 37-42.

¹¹⁴ Beny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan*, 83.

mereka mengerti¹¹⁵ dan akan menjadi siswa yang berakhlak mulia, terpadu, dan seimbang dan terwujud dalam perilaku sehari-hari.

- d. Peraturan tata tertib dan lingkungan sekolah
- e. Adanya kebersamaan dan kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi pembentukan karakter siswa. Keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak usia dini hingga mereka dewasa, oleh sebab itu kerja sama dan karakter religius yang diterapkan keluarga sangat memberikan dampak positif bagi karakter religius siswa.¹¹⁶

Disamping faktor pendukung diatas, pastinya guru Pendidikan Agama Islam pun memiliki faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember, dalam wawancaranya¹¹⁷ Bapak Drs. Syahrowi menyebutkan sebagai berikut:

- a. Pergaulan siswa di luar sekolah

Teman sebaya yang berada di luar lingkungan sekolah sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter siswa. Pada saat anak-anak beranjak pada usia remaja, banyak dari mereka yang menghabiskan waktunya bersama teman sebayanya daripada dengan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teman atau pergaulan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Tentu saja banyak dari

¹¹⁵ Saryanto, dkk. *Pentingnya Penguatan*, 247.

¹¹⁶ Beny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan*, 83.

¹¹⁷ Syahrowi, *Wawancara*, Jember, 20 Februari 2023.

mereka yang memiliki pergaulan dari luar lingkungan sekolahnya. Hal ini yang menyebabkan guru tidak dapat memantau siswa sepenuhnya.

b. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga berperan penting dalam Islam karena pendidikan pertama yang diperoleh dari seorang anak berasal dari keluarga. Sehingga pembentukan kepribadian dan pembinaan nilai-nilai agama pada seorang anak dari usia dini hingga ia dewasa sangat membutuhkan teladan dari orang-orang terdekatnya. Apabila siswa berasal dari keluarga yang tidak didasari oleh nilai-nilai agama, maka akan lebih sulit untuk menanamkan nilai keagamaan pula pada seorang anak. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter religius pada siswa.

c. Tidak adanya Laboratorium agama

Laboratorium Pendidikan Agama Islam merupakan sarana berupa ruangan yang telah ditata dengan baik dengan benuansa religius. Didalam laboratorium agama dapat diisi dengan sajak religius, puisi religius, serta video-video yang dapat menampilkan kisah-kisah Nabi, sehingga memiliki nuansa yang keberagaman. Siswa dapat secara bergantian menempati laboratorium pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam. Laboratorium agama dapat mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuh kembangkan akidah. Dengan laboratorium agama, seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan materi kepada siswa dengan bervariasi dan siswa pun akan termotivasi serta lebih semangat dalam pembelajaran.

Namun ketidakadaan laboratorium agama juga dapat menjadi salah satu faktor yang akan menghambat pembentukan karakter religius karena kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah sangat mendukung keberhasilan perkembangan karakter religius yang optimal¹¹⁸ dan dalam pembelajaran guru kurang bervariasi dalam mengajar dan siswa juga kurang antusias.

d. Kurangnya kesadaran siswa kelas IX

Salah satu point dari dalam diri seseorang yang dapat menghambat perkembangan karakter religius adalah kurangnya kesadaran dalam diri siswa¹¹⁹ yang merupakan faktor internal. Masih banyak siswa kelas IX di SMPN 7 Jember yang tidak menaati peraturan yang ada di sekolah, contohnya adalah masih banyak siswa yang tidak membawa buku yasin ketika pembiasaan membaca surat yasin yang selalu di laksanakan pada setiap hari Jum'at. Hal ini dapat menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa kelas IX karena sebagian tidak hafal surat yasin dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹¹⁸ Santy Andrianie, *Karakter Religius*, 37-42.

¹¹⁹ Santy Andrianie, *Karakter Religius*, 37-42.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember tahun pelajaran 2022/2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakter siswa secara umum mengalami pelemahan setelah pandemi covid-19. Siswa kelas IX SMPN 7 Jember tahu bagaimana cara dalam menghormati guru dengan terbiasa melakukan pembiasaan 5S. Selain itu juga pada pelaksanaan pembiasaan serta program keagamaan, siswa kelas IX SMPN 7 Jember disiplin dan tertib karena siswa sudah terbiasa dalam mengamalkan ajaran dan perintah agama seperti sholat dhuhur berjamaah, pembiasaan membaca surat yasin, infaq, tadarus bersama, pembiasaan asmaul husna dan pembiasaan serta program keagamaan lainnya. Berkat adanya pembiasaan dan program keagamaan serta kerjasama seluruh guru dan siswa diharapkan SMPN 7 Jember memiliki citra yang baik di mata masyarakat sehingga tidak ragu untuk mendaftarkan anaknya di sekolah ini.
2. Dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX, guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan serta program keagamaan. Pembiasaan-pembiasaan tersebut adalah sebagai berikut: (1) pembiasaan 5S, (2) pelatihan militer di brigif, (3) tadarus bersama, (4) teladan yang baik kepada siswa dalam berbusana, berucap, bertindak. Sedangkan melalui program keagamaan yaitu sebagai berikut:

- (1) sholat dhuhur berjamaah, (2) membaca asmaul husna, (3) tausiyah pagi, (4) infaq, (5) membaca surat yasin, (6) pondok Ramadhan, (7) Isra' Mi'raj, (8) Maulid Nabi Muhammad SAW, (9) zakat fitrah.
3. Adapun faktor pendukung dan penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember. Faktor pendukung itu adalah kurikulum yang digunakan oleh SMPN 7 Jember sesuai dengan pemerintah, adanya pembiasaan serta program keagamaan yang dapat membantu dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah, adanya fasilitas ibadah sehingga siswa semangat dalam menjalankan ibadah, serta adanya kerjasama dan kebersamaan antar guru dengan orang tua siswa dalam mengawasi dan mengontrol siswa. Adapun penghambatnya yang merupakan faktor internal yaitu kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh siswa kelas IX, pergaulan yang dimiliki oleh siswa di luar lingkungan sekolah, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan tidak adanya laboratorium agama di sekolah.

B. Saran

Setelah mengkaji dari hasil penelitian, maka tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 7 Jember ini peneliti dapat memberikan saran serta masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi lokasi penelitian sehingga dapat dijadikan motivasi, beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga
 - a. Kiranya pihak sekolah tetap optimis dan terus menjalankan pembiasaan-pembiasaan serta program keagamaan demi terwujudnya karakter

religius siswa tanpa mengenal rasa putus asa sehingga visi sekolah dapat terwujud.

- b. Terus memberikan support dan dukungan agar program yang ada dapat berjalan dengan baik serta memberikan sarana yang mendukung dalam keberlangsungan kegiatan keagamaan.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan selalu berusaha untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan dan program keagamaan di sekolah dengan baik sehingga karakter religius siswa dapat terbentuk.

3. Bagi Orang tua

Diharapkan orang tua selalu memberikan kasih sayangnya kepada anak serta senantiasa membantu guru dengan memperhatikan tingkah laku anak ketika di rumah. Orang tua juga senantiasa bekerja sama baik dengan pihak sekolah, karena pembentukan karakter religius ini tidak akan sukses apabila tidak ada dukungan serta dorongan orang tua.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur serta bahan pertimbangan sebagai seorang guru, maksudnya adalah tugas guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran akan tetapi juga menekankan pada karakter siswa yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT Gramedia. 2017.
- Admin Humas, “Polres Jember amankan Pelaku Tawuran Antar Pelajar di Jember”. Mei 16, 2023: <https://tribratanews.jember.jatim.polri.go.id/05/10/2022/polres-jember-amankan-pelaku-tawuran-antar-pelajar-di-jember/>
- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana. 2018.
- Andrianie, Santy dkk. *Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media. 2021.
- Antalogi PLP I Mahasiswa PLP 1 PGSD, FKIP, UAD. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press. 2021.
- Darmadi, Hamid. “Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional.” *Jurnal Edukasi* No 2 (Desember 2015): 163. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/113>
- Dimiyati, Azima. *Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: CV. GRE Publishing. 2019.
- Edy, Sarwo dkk. *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak: Kajian Teoritis dan Praktis*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Fadilah dkk. *Pendidikan karakter*. Bojonegoro: CV Agrapana Media. 2021.
- Fahrudin, Mukhlis. *Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia: Model Tata Kelola Pendidikan di Pesantren NU, Muhammadiyah dan Hidayatullah*. Malang: CV. Pustaka Peradaban, 2022.
- Firmansyah, Mokh. Iman. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim*. No. 2. (2019): 83. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562>
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kauntitaif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Husamah dkk. *Pengantar Pendidikan*. Malang: UMM. 2019.

- KBBI Online, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” Ward Six (blog). Januari 27, 2023. <https://kbbi.web.id/upaya>.
- Indarti, Lulu. *Manajemen Pembelajaran*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Jawa Pos, “15 Ribu Pengajuan Dispensasi Nikah di Jawa Timur dalam Satu Tahun”. Februari 16, 2023: <https://www.jawapos.com/surabaya/18/01/2023/15-ribu-pengajuan-dispensasi-nikah-di-jawa-timur-dalam-satu-tahun/>
- Jelantik, Ketut. *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah: Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Continuous Quality Improvement)*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Juhaidi. *Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Perguruan Tinggi : Teori dan Praktik*. Tasikmalaya: Edu Publisher. 2021.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Sukabumi: Madinah Ilmu, 2013
- Khaliq, Abd. “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kitab Ayyuhal Walad, Konstruksi Pemikiran Imam Al-Ghazali.” *Jurnal Al-Ibrah* No. 1 (Mei, 2017): 101. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiEsNPU2JD_AhUYTWwGHVdrAcAQFnoECAwQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.stital.ac.id%2Findex.php%2Falibrah%2Farticle%2Fdownload%2F24%2F18%2F&usq=AOvVaw18v0itWcEI0IFhaGi-6hV
- Khusnul Wardan. *Guru Sebagai Profesi*. Sleman: Deepublish CV Budi Utama. 2019.
- Mahasiswa PLP 1 PBSI, FKIP, UAD. *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Lubis, Nada Shofa. “Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* No. 1. (2022): 139. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/8847>
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher. 2015.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish, 2020
- Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus: Media Ilmu Press, 2014.

- Misno, Abdurrahmad, *The Secret of Salam: Rahasia Ucapan Salam dalam Islam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Mulia, Harpan Reski. "Pendidikan Karakter: Analisa Pemikiran Ibnu Miskawaih." *Jurnal Tarbawi, Jurnal Ilmu Pendidikan* No. 1 (Juli 2019): 46. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/341>
- Musbiki, Imam. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Bandung: Nusamedia. 2019.
- _____, Imam. *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Bandung: Nusamedia. 2021.
- Nasional, Perpustakaan: Katalog Dalam Terbitan (KDT). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik*. Sumedang: UPI Sumedang Press. 2014.
- Nalva, Mulkul Farisa. "Pendidikan Karakter Perspektif Ibnu Miskawaih." *Jurnal PAI Raden Fatah* No. 1 (Januari 2020): 20. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/4419>
- Nurjaman, Asep Rudi. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020.
- Prasetya, Beny dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Purandina, I Putu Yoga. *Membangun Pendidikan Karakter*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sleman: Deepublish. 2018.
- Sari, Anggun Kumayang, Nina Kurniah dan Anni Suprapti. "Upaya Guru untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Gugus Hiporbia." *Jurnal Ilmiah Potensia*, No. 1 (2016): 3. <https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/5654>
- Saryanto, dkk. *Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter di Masa Merdeka Merdeka*. t.t.: Media Sains Indonesia, t.th.
- Septoyadi, Zikry dkk. *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022.
- Setianto, Akbar Yuli dkk. *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Sunar. “Profesionalisme Guru Fiqih Dalam Mengajar Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa Materi Tentang Ibadah Shalat Siswa Kelas VII B MTsN 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Jurnal Pendidikan Empirisme* (Desember 2018): 116.
- Sopiyah. *Konsep Karakter Rendah Hati Perspektif Hadis Nabi (Analisis Relevansi Terhadap Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Howard Gardner)*. Depok: Guepedia. 2021.
- Suprayitno Adi dan Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Sleman: Deepublisher. 2020.
- Sutarna, Nana. “Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam” (dalam Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN).
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/download/8948/6509>
- Su’adah, Uky Syauqiyyatus. *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid)*. Surabaya: CV. Global Aksara Pres. 2021.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember*. Jember: IAIN Jember Press. 2020.
- Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*. Sleman: Deepublish CV Budi Utama, 2019.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi theologia Jaffray, 2018.
- Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Zikry Septoyadi dkk. *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Banyumas: Wawasan Ilmu. 2022.

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR VARIABEL	METODE PENELITIAN	SUMBER DATA
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IX di SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember tahun pelajaran 2022/2023? 2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember tahun pelajaran 2022/2023? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam 2. Karakter Religius 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asmaul husna 2. Tausiyah pagi 3. Sholat dhuhur berjamaah 4. Pembiasaan membaca surat yasin 5. Infaq 6. Tadarus bersama 7. PHBI 8. 5S 9. Pelatihan militer 1. Akidah 2. Ibadah 3. Akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taqwa 2. Taat 3. Akhlakul Karimah 4. Keteladanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan penelitian Kualitatif b. Jenis penelitian Deskriptif 2. Lokasi Penelitian SMPN 7 Jember 3. Metode Penentuan Informan: <i>Puposive</i> 4. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 	<p>Observasi, Dokumentasi dan Wawancara. Informan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Primer <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah SMPN 7 Jember b. Waka Kesiswaan SMPN 7 Jember c. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Jember



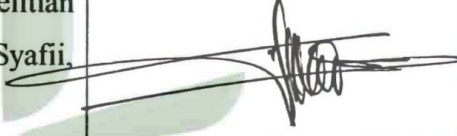

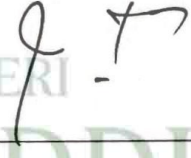
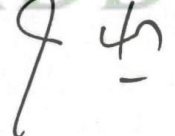

<p>3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember tahun pelajaran 2022/2023?</p>		<p>5. Teknik Analisis Data: a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi</p> <p>6. Keabsahan Data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik</p>	<p>d. Siswa kelas IX SMPN 7 Jember</p> <p>2. Sekunder a. Kepustakaan b. Dokumentasi</p>
---	--	---	---

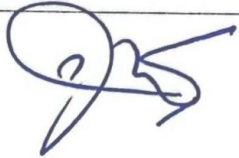
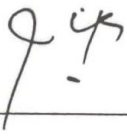
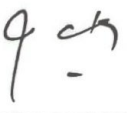

KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 2

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Erika Syndi Ilmi Maula
 NIM : T20191238
 Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IX di SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023
 Lokasi : SMP Negeri 7 Jember

Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
Kamis, 16 Februari 2023	1. Menyerahkan surat izin penelitian kepada Bapak Achmad Syafii, S.Pd.	
Senin, 20 Februari 2023	1. Observasi keadaan lingkungan sekolah dengan masyarakat sekolah 2. Wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 7 Jember, Bapak Drs. Syahrowi	
Jum'at, 24 Februari 2023	1. Observasi terkait karakter siswa 2. Observasi terkait pembiasaan rutin siswa yaitu infaq setiap hari Jum'at	
Senin, 13 Maret 2023	1. Observasi terkait pembiasaan siswa dan pembiasaan guru Pendidikan Agama Islam sebelum pembelajaran kelas dimulai	
Jum'at, 17 Maret 2023	1. Wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah, Bapak Achmad Syafii, S.Pd. 2. Observasi terkait pembiasaan	

	membaca Surat Yasin bersama 3. Observasi terkait pembiasaan infaq	
Selasa, 21 Maret 2023	1. Wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Jember, Ibu Murtini, M.Pd	
Senin, 03 April 2023	1. Observasi dan mengikuti kegiatan Pondok Romadhon siswa kelas IX	
Selasa, 04 April 2023	1. Observasi dan mengikuti kegiatan Pondok Romadhon siswa kelas IX	
Sabtu, 08 April 2023	1. Wawancara bersama Waka Kesiswaan SMP Negeri 7 Jember, Ibu Wahyu Budi Sulistyorini, S.S. 2. Wawancara bersama siswa kelas IX; Maulina Renata, Siti Nur Anisa, dan Zidane Aziz Basyarahil.	

Jember, 09 April 2023

Kepala SMP Negeri 7 Jember



Murtini, M.Pd

NIP. 196505041987032011

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Observasi keadaan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember.
2. Observasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember.
3. Observasi faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala Sekolah SMPN 7 Jember

- a. Bagaimana pendapat Ibu tentang bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi?
- b. Bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas IX apa saja yang berkaitan dengan masalah belajar?
- c. Menurut Ibu seberapa pentingkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- d. Apakah dengan pembelajaran Pendidikan agama islam dapat membentuk karakter religius siswa?
- e. Pada siswa yang bermasalah apakah ada bentuk secara khusus yang diberikan kepada mereka dalam rangka pembinaan?
- f. Apakah lingkungan keluarga dan masyarakat termasuk faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa?
- g. Apakah sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pembinaan perilaku siswa?
- h. Apakah dengan memberikan pembinaan kepada siswa akan menimbulkan perubahan pada diri siswa?

2. Kepada Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan SMPN 7 Jember

- a. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa khususnya kelas IX?

- b. Bentuk-bentuk kenakalan siswa apa saja yang terkait dengan masalah belajar?
- c. Faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi kenakalan siswa tersebut?
- d. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa?
- e. Bagaimana karakter religius siswa kelas IX di sekolah ini?
- f. Bagaimana proses penanaman karakter religius pada siswa kelas IX?

3. **Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Jember**

- a. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa kelas IX?
- b. Bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas IX apa saja yang terkait dengan masalah belajar?
- c. Faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi kenakalan siswa kelas IX tersebut?
- d. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa kelas IX?
- e. Bagaimana karakter religius siswa kelas IX di sekolah ini?
- f. Bagaimana proses penanaman karakter religius pada siswa kelas IX?
- g. Nilai-nilai karakter religius apa saja yang telah ditanamkan di lingkungan SMPN 7 Jember?
- h. Apakah dengan pembelajaran Pendidikan agama Islam dapat membentuk perilaku siswa kelas IX untuk tidak melakukan tindakan yang termasuk dalam kenakalan?
- i. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh bapak dalam memotivasi siswa kelas IX untuk melakukan hal-hal yang positif?
- j. Strategi dan upaya apa saja yang dilakukan oleh bapak dalam mengatasi kenakalan siswa kelas IX?
- k. Apakah dengan nasihat yang diberikan oleh bapak dapat mampu memperbaiki perilaku siswa kelas IX?

- l. Pada siswa kelas IX yang bermasalah apakah ada bentuk secara khusus yang diberikan kepada mereka dalam rangka pembinaan di sekolah?
- m. Apakah ada kendala dalam proses penanaman karakter religius pada siswa kelas IX?
- n. Apakah solusi yang dilakukan dengan adanya kendala-kendala tersebut?
- o. Apakah ada faktor penghambat maupun pendukung dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada siswa kelas IX?

4. **Kepada Siswa Kelas IX SMPN 7 Jember**

- a. Apa yang dimaksud dengan karakter religius?
- b. Apa saja program-program atau kegiatan sekolah yang telah dijalankan untuk pembentukan karakter religius siswa?
- c. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam ketika pelaksanaan pembentukan karakter religius?
- d. Strategi atau metode apa yang dilakukan oleh guru PAI ketika pelaksanaan kegiatan dalam proses pembentukan karakter religius?
- e. Apa manfaat selama mengikuti proses pembentukan karakter religius melalui program-program sekolah?
- f. Apakah ada kendala waktu mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?
- g. Apakah ada perbedaan sebelum mengikuti kegiatan dengan sesudah mengikuti?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil dan sejarah berdirinya SMPN 7 Jember
2. Visi, misi dan tujuan SMPN 7 Jember
3. Keadaan sarana dan prasarana SMPN 7 Jember
4. Data guru dan siswa SMPN 7 Jember
5. Struktur organisasi SMPN 7 Jember
6. Foto dokumentasi kegiatan upaya dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 7 Jember

Lampiran 4

Dokumentasi Kegiatan di SMPN 7 Jember

- Kegiatan shalat dhuhur berjamaah



- Kegiatan tausiyah sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam



- Kegiatan infaq setiap hari Jum'at



- Kegiatan pembiasaan membaca surat Yasin setiap hari Jum'at



- Kegiatan Tadarus Bersama



- Kegiatan Pondok Ramadhan

1. Siswa Laki-laki Kelas IX



2. Siswa Perempuan Kelas IX



- Kegiatan Zakat



- Kegiatan Maulid Nabi





- Kegiatan Isra' Mi'raj



UNIVERSITAS ISLAM Negeri
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

- Kegiatan Wawancara bersama Kepala Sekolah SMPN 7 Jember: Ibu Murtini, M.Pd



- Kegiatan Wawancara bersama Waka Kesiswaan SMPN 7 Jember: Ibu Wahyu Budi Sulistyorini, S.S



- Kegiatan Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Jember: Bapak Drs. Syahrowi



- Kegiatan Wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah SMPN 7 Jember terkait sejarah sekolah: Bapak Achmad Syafii, S.Pd.



- Kegiatan Wawancara bersama Siswa kelas IX SMPN 7 Jember

1. Maulina Renata



2. Siti Nur Annisa

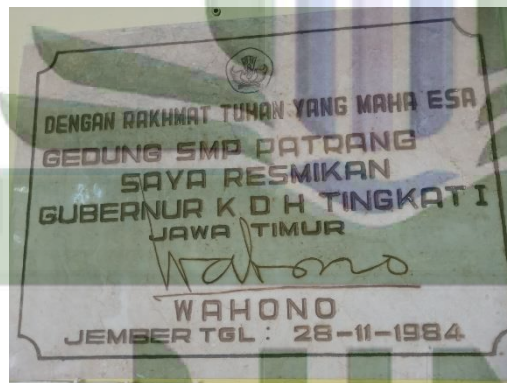


3. Zidane

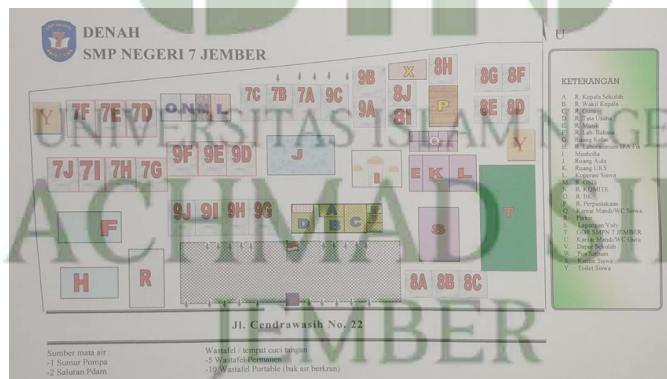


- Dokumentasi keadaan sekolah

1. Peresmian Gedung SMPN 7 Jember



2. Denah SMPN 7 Jember



Lampiran 6

Surat selesai penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 JEMBER

KECAMATAN PATRANG

Alamat : Jalan Cendrawasih No. 22 Telp. 486475 Jember



SURAT KETERANGAN

No : 422/100/310.01/205.23892/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : MURTINI, M.Pd
N I P : 19650504 198703 2 011
Pangkat/Golongan : Pembina Tk I/IVb
Jabatan : Kepala SMP Negeri 7 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : ERIKA SYNDI ILMU MAULA
NIM : T20191238
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Judul :

“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IX di SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 ”

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Jember dari Tanggal 16 Februari s.d. 8 April 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 10 April 2023
Kepala Sekolah

MURTINI, MPd.
NIP. 19650504 198703 2 011

Lampiran 7

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erika Syndi Ilmi Maula
Nim : T20191238
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 30 Mei 2023
Saya yang menyatakan



Erika Syndi Ilmi Maula
NIM T20191238

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Nama : Erika Syndi Ilmi Maula
NIM : T20191238
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 November 2000
Alamat : Dusun Krajan, Desa Kebaman, RT/RW 03/01
Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : RA. Perwanida (2005-2007)
2. SD : SD Negeri 4 Kebaman (2007-2013)
3. SMP : SMP Negeri 1 Srono (2013-2016)
4. SMA : SMA Negeri 1 Cluring (2016-2019)
5. S1 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-2023)